

**INTEGRASI PENDIDIKAN BERKARAKTER PADA PEMBELAJARAN  
IPS TERPADU DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI MORAL  
SISWA KELAS VII di MTsN KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Luluk Hidayah**

**12130135**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

**INTEGRASI PENDIDIKAN BERKARAKTER PADA PEMBELAJARAN  
IPS TERPADU DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI MORAL  
SISWA KELAS VII di MTsN KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Untuk Meyusun Skripsi Pada Program Stara Satu (S1) Jurusan Pendidikan Ilmu  
pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universits Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Oleh :

**Luluk Hidayah**

**12130135**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2017**

**HALAMAN PESETUJUAN**

**INTEGRASI PENDIDIKAN KAKTER PADA PEMBELAJARAN IPS  
TERPADU DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA  
KELAS VII MTsN KOTA PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

**Luluk Hidayah**

**12130135**

Telah Disetujui Pada Tanggal 08 Februari 2017

Oleh:

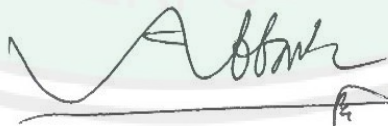
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Nur Ali M.Pd**

**19650403 199803 1 002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. H. Abdul Bashith. M.Si**

**19761002 200312 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN  
IPS TERPADU DALAM MENGAMALKAN NILAI-NILAI MORAL  
SISWA KELAS VII di MTsN KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

**Luluk Hidayah (12130135)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 April 2017 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

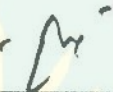
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

:   
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

:   
\_\_\_\_\_

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.


NIP. 19650403 199803 1 002

:   
\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP. 19761002 200312 1 001

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## PERSEMBAHAN

Cinta adalah kesediaan memberikan yang terbaik yang mereka miliki (willingness to give), “*kalian sekali-kali tidak akan sampai pada kebaikan yang sempurna sebelum menafkahkan (mempersembahkan) sesuatu yang paling dicintai*” << QS. ALI ‘IMRON 92 >>

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang memberikan ketegaran jiwa dengan curahan kasih sayang serta cintanya sepenuh hati hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

- i. *Terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.*
- ii. *Ayahanda Husen dan Ibunda Sulastrik yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'a serta selalu memberikan motivasi.*
- iii. *Teman-teman seperjuanganku yang selalu berbagi bersama. semua sobat UIN Maliki Malang. Sukses untuk kita semua.*
- iv. *Sobat-sobat terdekatku yang telah banyak memberikan inspirasi dan membantuku, sukses untuk kita semua.*
- v. *Serta sobat-sobat semua di manapun berada. Sukses untuk kita semua.*
- vi. *Almamater UIN Maliki Malang yang menjadi kebanggaan.*
- vii. *Ibu Pertiwi Indonesiaku.*

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. ( QS. Ar-Ra’d ayat 11)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Al- Qur'an Terjemah Perkata (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hlm. 250.

Dr. H. Nur Ali M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Luluk Hidayah

Malang, 08 februari 2017

Lamp :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malik Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luluk Hidayah

NIM : 12130135

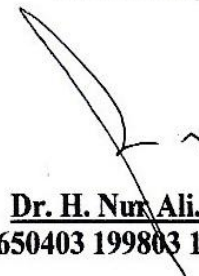
Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : *Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII di MTsN Kota Probolinggo*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



**Dr. H. Nur Ali. M.Pd**  
**19650403 199803 1 002**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 februari 2017



Luluk Hidayah



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Tokoh Revolusi dunia yang menunjukkan jalan menuju kebenaran dengan tuntunan beliau yaitu Agama Islam. Dan beliau adalah yang kita harapkan Syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Penulisan skripsi dengan judul “Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas Vii Di MTsN Kota Pasuruan” ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir pada Program Studi Strata satu (S-1) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dengan terselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :


1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Abdul Basith, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

5. Segenap Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang., yang telah membimbing dan memberikan wawasannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.
6. Bapak Drs. Hairul Saleh, M,Pd. Selaku Kepala Sekolah MTsN Kota Probolinggo, serta segenap Bapak/Ibu guru yang telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.
7. Ayahanda Husen dan Ibunda Sulastrik yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir.
8. Sahabat-sahabatku di dalam maupun di luar kampus yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan.

Semoga segala bantuan, motivasi serta doa yang diberikan mendapat balasan yang lebih besar dari Allah SWT teriring doa *jazakumullah khairin katsiran*.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, 19 April 2016



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ظ = th	و = w
خ = kh	ط = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang	C. Vokal Diftong
Vokal (a) panjang = â	أو = aw
Vokal (i) panjang = î	أي = ay
Vokal (u) panjang = û	إو = u
	إي = î

## DAFTAR TABEL

1.1 Originalitas Penelitian.....	7
2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa .....	21
2.2 Deskripsi Nilai Kompetensi Inti Jenjang SMP/MTs kelas VII (KI).....	33
2.3 Contoh Tahapan Perilaku.....	34
2.4 Cakupan Penilaian Sikap.....	43
2.5 Indikator Pencapaian Kompetensi Inti.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian .....	
Surat Keterangan Penelitian .....	
Bukti Konsultasi.....	
Pedoman Wawancara .....	
RPP.....	
Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	
Biografi Penulis.....	



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Peneliti.....	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	13
2. Dasar Pendidikan Karakter .....	16
3. Fungsi Pendidikan Karakter .....	18
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	20
5. Jenis-Jenis Pendidikan Karakter .....	26
B. Pembelajaran Pendidikan Karakter	
1. Integrasi pendidikan karakter .....	28
2. Model Pembelajaran berkarakter .....	29
4. Proses Pembentukan Karakter .....	31
5. Indikator Pencapaian Kompetensi Inti SMP/MTS.....	42
6. Strategi Pendidikan Karakter .....	47
C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
1. Hakikat Pembelajaran IPS .....	52
2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	54
3. Tujuan Utama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	55
D. Nilai-Nilai Moral	
1. Pengertian Nilai Moral .....	53
2. Tujuan Pendidikan Nilai-Moral .....	60
3. Tahap-Tahap Perkembangan Moral.....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	64
B. Kehadiran Penelitian .....	65

C. Lokasi Penelitian .....	65
D. Data dan Sumber Data.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data .....	67
F. Analisis Data.....	68
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	71

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. PAPARAN DATA**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
a. Identitas Sekolah .....	73
b. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo .....	74
c. Struktur organisasi.....	76
2. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di MTsN Kota Probolinggo.....	77
3. Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa .....	86

### **B. HASIL PENELITIAN**

1. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di MTsN Kota Probolinggo.....	100
2. Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa .....	101

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di MTsN Kota Probolinggo .....	104
B. Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa Di MTsN Kota Probolinggo ..	108

## **BAB VI PENUTUP**

Kesimpulan .....	114
Saran.....	115

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Hidayah, Luluk. 2016, Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII Di MTsN Kota Probolinggo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Nur Ali.M.Pd.

---

Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli atas nilai-nilai etis atau susila seseorang. Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus tujuan pendidikan di Indonesia. Pentingnya pendidikan karakter dikarenakan semakin menurunnya etika moral, perilaku peserta didik dan semakin maraknya kenakalan pelajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pembentukan karakter yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan Karakter pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo. 2) Untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi dilapangan, peneliti berperan sebagai pengamat. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis menggambarkan hal yang menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan, 1) Strategi pembentukan karakter yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan Karakter pada pembelajaran IPS yaitu melalui keteladanan, kedisiplinan, kebiasaan dan suasana kelas yang kondusif. 2) Proses integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dilakukan guru dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses perencanaan berupa program sekolah yang kemudian diadopsi ke dalam pembelajaran seperti yang terdapat pada KI dan KD yang dinalisa karakter yang akan diajarkan pada siswa. Metode yang berpengaruh dalam keaktifan siswa dengan menggunakan metode berbasis masalah, model diskusi, presentasi, dan Tanya jawab kemudian dalam proses evaluasi diperoleh penilaian yang di antaranya sikap, pengetahuan dan psikomotorik,

Kata kunci: *integrasi pendidikan karakter, Pembelajaran IPS, Nilai-nilai Moral.*



### Abstrack

Hidayah, Luluk. 2016, the integration character in Social Science learning integrated in the students ' moral values class VII in MTsN Probolinggo. Study in program social science education. Social science education major, faculty of tarbiyah and teacher training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali M. Pd.

---

Character of education is believed to be an important aspect in improving the quality of human resources (SDM). Character of education is a deliberate effort to help understand the human, caring over the values of ethical or moral person. That is focus on educational objectives in Indonesia. The importance of character education due to increasingly declining moral, ethic behavior of learners and the rise of student misbehavior.

The purpose of this study is: 1) to describe the strategy of character formation to committed the teachers in integrating character of education on learning of Social Science on VII grade of MTsN, Probolinggo. 2) to describe the integration of character education at IPS in learning to practice moral values of student on VII grade of MTsN, Probolinggo.

This study used descriptive qualitative method. In the collecting the data, the researcher uses observing, interviewing and documenting. In observing, the researcher becomes an observer. Meanwhile in analyzing, the researcher uses descriptive qualitative. That is the data that written or spoken by informant, so that the researcher describes all about the real situation.

Based on the result of the study are, 1) strategy formation of character committed the teachers in integrating character of education on the IPS through example learning, discipline, habit and a conducive atmosphere of the class. 2) process integration of character on IPS learning did by teacher starts from planning of process, implementation, and evaluation. The planning of process in the form of school and then adopted the learning programs like contained on KI and KD which is analyzed in the character that will be taught in students. The methods those are influential in the liveliness of the students by using the method of problem-based, model discussion, presentations, asking, and answering. Then, in the process of evaluation is obtained assessments of value which are among attitudes, knowledge and psychomotor,

## الملخص

هداية، لولوك. 2016. توحيد التربية الطبيعية إلى تعليم العلوم الاجتماعية المتكاملة في عمل القيم الأخلاقية لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بروبولينقو. البحث العلمي. قسم التربية للعلوم الاجتماعية. وزارة التربية والتعليم. جامعة مالانج الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم. المشرف: الدكتور الحج نور علي الماجستير.

تعد التربية الطبيعية من أهم الجوانب لترقية جودة الموارد البشرية. التربية الطبيعية سعي متعمد لمساعدة فهم الناس ولرعاية قيمهم الأخلاقية أو الأدبية. التربية الطبيعية من إحدى الأهداف التربوية في إندونيسيا. انخفاض أدب التلاميذ وأخلاقهم وسلوكهم وكذلك ارتفاع وقاحتهم تحتاج إلى وجود التربية الطبيعية، فلذلك وجود التربية الطبيعية لدى التلاميذ مهم جدا.

هذا البحث العلمي يهدف إلى (1) وصف استراتيجية تشكيل الطبيعة في توحيد التربية الطبيعية في تعليم العلوم الاجتماعية لتلاميذ الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بروبولينقو. و(2) وصف توحيد التربية الطبيعية في تعليم العلوم الاجتماعية لعمل القيم الأخلاقي لدى تلاميذ الفصل السابع في المدرسة الثانوية الحكومية بمدينة بروبولينقو.

في عملية هذا البحث العلمي، استخدمت الباحثة منهاجا وصفا كينيا. وفي عملية جمع المعلومات، قامت الباحثة بالملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. في عملية الملاحظة، أصبحت الباحثة مراقبة. أما في تحليل المعلومات، استخدمت تقنية التحليل الوصفي الكيفي لأن المعلومات على شكل الوثائق المكتوبة أو الشفهية من المقالين أو المتحدثين وكذلك السلوك التي لاحظتها الباحثة. فلذلك في هذا البحث، وصفت الباحثة هذه المظاهر معتمدة على الوقائع.

ونائج هذا البحث العلمي تدل على أن (1) استراتيجية تشكيل الطبيعة التي فعلتها الباحثة إلى توحيد التربية الطبيعية في تعليم العلوم الاجتماعية على سبيل المثالي أو الأسوة، والانضباط، والعادة أو العرف وحالات الفصل التفضي. و(2) عملية توحيد التربية الطبيعية في تعليم العلوم الاجتماعية تبدأ من التخطيط، والعمل، والتقييم. عملية التخطيط على شكل برنامج المدرسة الموجودة، ثم اقتبس إلى التعليم مثل ما كان في الكفاءة الأساسية والكفاءة الأصلية اللتين تحلان الطبيعة المدروسة إلى التلاميذ. المنهاج المؤثر إلى فعالية التلاميذ باستخدام المنهاج معتمدا على المشكلة، والمناقشة، والتقديم، والأسئلة. ثم في عملية التقييم، حصلت على التقييم الذي يشتمل على السلوك، والعلوم، وكذلك الحركة.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercayai sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri cinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang. Terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang berkarakter, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diterapkan melalui proses pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebut bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini di dasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 9

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya di bangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah yang hal yang penting yang semestinya mendapat perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran iman dan taqwa kepada kepada tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.<sup>3</sup>

Anak didik sebagaimana yang diharapkan tersebut baru dibangun dari karakter dasar, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Belum lagi jika ditambah karakter selanjutnya yang ada dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yakni sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indoneisa Tahun 1945 Pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak

---

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 12

mendapatkan pendidikan dan ayat 3 menegaskan bahwa pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Demikianlah karakter yang semestinya dibangun dalam pendidikan kita. Pada dasarnya pembentukan semua karakter tersebut dimulai dari fitrah sebagai anugrah yang luar biasa dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya yang mengiringi tumbuh dan berkembangnya anak didik, anugrah Tuhan yang merupakan fitrah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Padahal, lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri perilaku. Disinilah sesungguhnya pendidikan dapat mengambil peran pentingnya dalam mengembangkan karakter yang baik pada diri anak didik.<sup>4</sup>

Berbicara tentang karakter dapat di definisikan sebagai kecenderungan tingkah laku yang konsisten secara lahiriah dan batiniah. Karakter adalah hasil kegiatan yang mendalam dan kekal yang nantinya akan membawa ke arah pertumbuhan sosial.<sup>5</sup>

Dalam rancangan kurikulum 2013, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dikembangkan sebagai mata pelajaran *intregative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu, IPS sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, dan pendidikan karakter

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 12-13

<sup>5</sup> Djaali, *psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 48-49

seperti rasa ingin tahu, kreatif, jujur, dan pembangunan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Dengan demikian diharapkan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS perlu dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tahapan kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Guru mempunyai peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak, dewasa secara psikologis, moral dan sosial. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas perbuatannya, dan mampu bersikap objektif. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan bekerjasama dengan orang dewasa lainnya, dan telah mampu melakukan peran sosial.

MTsN Kota Probolinggo merupakan sekolah mempunyai visi misi program sekolah terintegrasi pendidikan karakter, adapun visinya yaitu Terwujudnya MTsN Kota Probolinggo yang cinta WALI (cerdas, inovatif, bertakwa, dan berakhlakul karimah serta berwawasan lingkungan). Dan misinya yaitu Mewujudkan model pembelajaran yang berkarakter dengan mendayagunakan IPTEK, Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik yang berkelanjutan,

Menerapkan pembiasaan shalat berjamaah, shalat sunnah dan membaca al-qur'an, Menerapkan perilaku sopan santun dan disiplin, Meningkatkan kualitas lingkungan, mencegah pencemaran, mengatasi kerusakan dan melakukan pelestarian terhadap sumber daya alam.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Integrasi Pendidikan Berkarakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII di MTsN Kota Probolinggo”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi pembentukan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo?
2. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembentukan yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan Karakter dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritik

- a. Bagi peneliti: Merupakan sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan pembentukan karakter pendidikan pada siswa
- b. Bagi lembaga pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah sehingga dalam proses pengintegrasikan karakter pendidikan pada siswa agar sesuai dengan tuntutan pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

- a. Memberikan informasi bagi para guru agar meningkatkan kualitasnya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi, bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi kearah yang lebih baik dengan adanya pendidikan karakter.

Sebagai bahan masukan bagi lembaga, bahwa pendidikan karakter harus selalu ada dalam sebuah lembaga pendidikan untuk membentuk individu yang lebih baik dan mempunyai ciri khas yang membedakan keunggulan lembaga satu dan yang lain.



## E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti anatar peneliti dangan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, penelitian akan memaparkan data yang ada dengan uraian yang disertai dengan tabel agar lebih mudah untuk mengidentifikasinya. Sebagai upaya menjaga keorisinalitas penelitian, adapun penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama peneliti dan judul peneliti, tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Muhammad Zaini, 2012 Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan.	Membahas Pembentukan karakter siswa	Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan	
2	Eka Ratnaning, 2012, Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama di MAN kediri II Kota Kediri	Menggunakan penelitian kualitatif, pembentukan karakter siswa	Pembentukan karakter yang Berbasis agama	Dari beberapa penelitian yang sudah ada maka tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
3	Joko Purwanto, 2012, Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang.	Membahas pendidikan karakter	kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di kalangan pondok pesantren.	

<sup>6</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan* (malang:UIN press,2008) hal 23-24

4	Salman Farizi,2012, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Semester Genap MAN Baureno Bojonegoro	Membahas , pendidikan karakter pada siswa	Pengembangan pendidikan karakter pada mata pelajaran ekonomi.	
---	--	---	---	--

Catatan:

1. Dari penelitian terdahulu yaitu dari Muhammad Zaini, 2012, dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan”.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Sangat penting sekali memang peranan pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter siswa menuju yang lebih baik dari sebelumnya, dan hal itu memerlukan kerja sama melalui stakeholders yang ada di madrasah untuk mensukseskannya. adanya dukungan dan fasilitas yang memadai, karena hal tersebut sangat menunjang proses keberhasilan dalam membentuk karakter siswa, sehingga kegiatan tersebut bisa berhasil sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Zaini memfokuskan pada pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian ini mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran.

2. Eka Ratnaning, 2012, dengan judul penelitian “Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama di MAN Kediri II Kota Kediri”.

Hasil penelitiannya adalah Karakteristik siswa madrasah aliyah negeri Kediri II memiliki karakter spiritual, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, respect, dan *citizenship* yang bagus, yang tercermin diberbagai kegiatan dalam lingkup sekolah, dan dalam pelaksanaannya

disekolah. Pembentukan karakter berbasis agama diimplementasikan melalui kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha, dan dhuhur berjama'ah dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan juga diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya RPP dan silabus berkarakter pada semua mata pelajaran, baik sosial, sains dan agama, juga diterapkan melalui pengembangan diri siswa serta budaya sekolah.

Bahkan sekolah ini membuka jurusan keagamaan serta membuat muatan lokal keagamaan. Problematika yang dihadapi yaitu belum adanya kesadaran para guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran berkarakte, dan kurangnya kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua dalam memonitoring karakter siswa. Solusinya yaitu dengan menumbuhkan kesadaran untuk mengintegrasikan pembentukan karakter berbasis agama dalam aktifitas pembelajaran dan meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam memonitoring karakter siswa. Dengan penelitian yang dilakukan Eka Ratnaning memfokuskan pada pembentukan karakter yang berbasis agama bukan pengembangan nilai-nilai moral.

3. Joko Purwanto, 2012, Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Haromain Pujon Malang).

Hasil penelitiannya adalah Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di ma'had nurul haromain pujon sangatlah intensif, terstruktur dan terpola dengan baik. penanaman karater dilakukan sejak pertama kali santri masuk. Dalam mendidik dan menanamkan karakter pengasuh menggunakan metode suhbah, murobbi, tarbiyah, qiyamul lail, syakshiyah dan

pemantauan yang intensif dari pengasuh maupun semua pihak. Sehingga lahirlah karakter kejujuran, keikhlasan, keberanian/ semangat yang besar dalam diri santri dan berdakwah.

Pembinaan akhlak mencapai tingkatan dzauq dimana adab dan akhlak benar-benar menjadi sasaran utama dalam mendidik santri. Pengasuh adalah figur utama dalam pendidikan agama karakter ma'had nurul huomain. Dengan penelitian yang dilakukan Joko Purwanto memfokuskan pada implementasi pendidikan karakter di pesantren tetapi letak perbedaannya hanya tempat penelitian . Antara di pesantren dan disekolah.

4. Salman Farizi,2012, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII Semester Genap MAN Baureno Bojonegoro. Pendidikan karakter sudah diimplementasikan dalam mata pelajaran ekonomi kelas XII semester genap MAN Baureno Bojonegoro. Hal itu bisa dilihat dari SK dan KD, silabus dan RPP mata pelajaran ekonomi kelas XII semester genap MAN Baureno Bojonegoro, dimana nilai pendidikan karakter telah di cantumkan dari kurikulum, lalu dijabarkan ke dalam RPP dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, nilai pendidikan karakter yang dikembangkan pada mata pelajaran ekonomi kelas XII semester genap MAN Baureno Bojonegoro adalah kerja keras, jujur dan saling menghargai. Nilai pendidikan karakter ini murni di ambil dari nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh kemendiknas. Dengan penelitian yang dilakukan Salman Farizi memfokuskan pada pembelajaran Ekonomi tetapi letak perbedaannya yaitu pembelajaran IPS.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pendidikan Karakter**

Adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

### **2. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya

### **3. Nilai-nilai moral**

Adalah nilai atau hasil perbuatan yang baik (seperti: ketertiban, kesejahteraan, kesehatan), sedangkan norma moral adalah norma yang berisi bagaimana cara berbuat baik (seperti: pemberitahuan, peraturan, petunjuk, arahan. Sehingga bermoral artinya mempunyai kebiasaan berbuat baik atau terbiasa berbuat baik.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

**BAB II : Kajian Pustaka**

Pada bab kedua yang memuat tentang kajian pustaka atau kajian teori ini berfungsi sebagai acuan teoritik di dalamnya dijelaskan tentang pengertian pendidikan karakter, pembelajaran IPS dan nilai-nilai moral.

**BAB III : Metode Penelitian**

Metode penelitian meliputi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

**BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Paparan data dan hasil penelitian berisi tentang penyajian data hasil penelitian yang meliputi latar belakang sekolah dan paparan hasil penelitian dan analisis mengenai data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan.

**BAB V : Pembahasan**

Pembahasan yang berisi tentang analisis mengenai data yang diperoleh peneliti dilapangan.

**BAB VI : Penutup**

Bab ini berisikan penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>7</sup> Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungannya.<sup>9</sup> Dalam kajian P3, Pendidikan Karakter dalam setting sekolah diartikan sebagai “pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai-nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah” Definisi ini mengandung makna:

---

<sup>7</sup> Tim penyusun kamus pusat dan pengembangan bahasa departemen pendidikan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 232

<sup>8</sup> Masnur, Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Askara, 2010), hlm. 84

<sup>9</sup> Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 5

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu mata pelajaran
- b. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsi anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- c. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Adapun dasar dari pendidikan karakter yaitu nilai baik dan buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai Malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religious yang bersumber dari keyakinan kepada tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang moral yang bersumber dari taghut (setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkit nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia memiliki nilai dan keyakinan yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Dengan demikian, pendidik yang berkarakter, berarti ia memiliki kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, seperti sifat kejujuran, amanah, keteladanan, ataupun sifat-sifat lain yang harus melekat pada para pendidik. Pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan



mengajar dalam arti sempit (hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada peserta didik), melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>10</sup> Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

Pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat nilai pendidikan karakter merupakan usaha bersama sekolah dan oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru, semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya sekolah.

---

<sup>10</sup> Depdiknas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Depdiknas 2003)

## 2. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu dasar program yang harus dijalankan oleh pemerintah dan menjadi hak bagi setiap warga negara, dari program pendidikan itulah pengembangan diri dari setiap warga negara akan berlangsung. Dalam pendidikan seiring dengan berkembangnya zaman muncul tentang pengembangan karakter (pendidikan karakter).

Adapun dasar dan pendidikan karakter yaitu nilai yang baik dan buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan. Sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai yang amoral yang bersumber dari taghut (setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani).<sup>11</sup>

Menurut Foester sebagaimana yang dikutip dari Abdul Majid dan Dian Andayani, bahwa ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter:

- a. Keteraturan Interior yaitu dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan. Keteraturan interior dapat dipahami bahwa nilai pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai yang berlaku dalam masyarakat. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.

---

<sup>11</sup> Abdul Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 6

- b. Koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi membutuhkan kredibilitas seseorang.

Koherensi dapat dipahami bahwa dengan adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut terhadap resiko setiap kali menghadapi situasi baru.

- c. Otonomi, disitu seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain.

Otonomi dapat dipahami bahwa anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi dirinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh paksaan orang lain.

- d. Keteguhan Dan Kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.<sup>12</sup>

Karakter inilah yang menentukan norma seorang pribadi dalam segala tindakannya, jika seseorang dapat mengaplikasikan keempat karakter ini dalam

---

<sup>12</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 36-37

kehidupan. ini akan memungkinkan manusia menjadi manusia yang berkarakter seutuhnya.

Kematangan keempat karakter ini, lanjut Foerster, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas, “orang-orang modern sering mencampurkan antara individualitas dan personalitas, antara akau alami dan aku rohani antara independensi eksterior dan interior. “karakter inilah yang menentukan forma seorang pribadi dalam segala tindakannya.<sup>13</sup>

Manusia yang terbentuk melalui pendidikan karakter yang berkelanjutan mulai dari TK selanjutnya mampu mewujudkan keterpaduan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sebuah pembuktian perilaku sehari-hari. Karakter didapatkan dan dapat dilihat dari refleksi sikap seseorang dalam kehidupannya, jika ia banyak berbuat kebaikan maka ia dinilai berkarakter baik, dan sebaliknya orang yang berbuat jahat dinilai berkarakter buruk. Semua penilaian tersebut tak lepas dari cara pandang orang lain terhadap sikap-sikap yang ditunjukkan oleh diri orang yang bersangkutan.

### **3. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik.

Yaitu membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga

---

<sup>13</sup> Doni koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:grasindo, 2007), hlm. 42-43

negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

Dan pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi berperilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter

- b. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia yakni: memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.  
Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk lebih bertanggungjawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat, dan
- c. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural yakni: Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (bandung: ALFABETA, 2012) hlm. 30

#### 4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut:

- a. Agama, Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c. Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi

antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

- d. Tujuan Pendidikan Nasional Tujuan pendidikan nasional mencerminkan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter.<sup>15</sup>

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut maka teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa<sup>16</sup>

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

<sup>15</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (jakarta: KENCANA, 2011) Hal.73

<sup>16</sup> Ibid., hal 74-75

8	Demokratis	cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tau	sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang diperlihatkan rasa senang dengan berbicara, bergalau dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Senang membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME. Sekolah dan guru dapat menambah atau pun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani sekolah dan hakekat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada 5 nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang dikembangkan di setiap sekolah yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas, dan tangguh/kerja keras..

Dari tabel diatas nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 18 karakter yang memiliki peran penting dalam mengembangkan diri dan karakter peserta didik. Nilai yang pertama yaitu nilai Religius, memiliki sikap dan prilaku apa yang di perintahkan dalam agama yaitu menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya. Patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya dan menghargai penganut agama yang lainnya. Kemudian nilai-nilai pendidikan yang kedua yaitu



jujur merupakan sikap dan perilaku yang menjadikan seseorang yang dapat dipercaya oleh orang lain yaitu tidak mencontek atau menjadi plagiat dalam setiap mengerjakan tugas. Ketiga, toleransi menghargai perbedaan atau tindakan orang lain, yaitu tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat dan menghormati teman yang berbeda adat istiadat. Keempat, disiplin tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, yaitu disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Kelima, kerja keras yaitu mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan dan tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dan selalu fokus pada pelajaran.

Keenam, Kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki yaitu Mengajukan pendapat yang berkenaan dengan suatu pokok bahasan dan sering bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari. Ketujuh, Mandiri sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yaitu Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Kedelapan, nilai Demokratis yaitu memiliki sikap dan tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain seperti Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak dan Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas. Kesembilan Rasa Ingin Tahu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya yaitu Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran dan Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi. Kesepuluh, semangat kebangsaan yaitu menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas

kepentingan diri dan kelompoknya yaitu turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan dan Mengemukakan sikap dan tindakan yang akan dilakukan mengenai hubungan antara bangsa Indonesia dengan negara bekas penjajah Indonesia. Kesepuluh, Cinta Tanah Air yaitu mencintai keragaman budaya dan seni di Indonesia dan keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.

Keduabelas, Menghargai Prestasi yaitu Mengerjakan tugas dari guru dengan sebaik-baiknya. Berlatih keras untuk berprestasi dalam olah raga dan kesenian dan menghargai tradisi dan hasil karya masyarakat di sekitarnya. ketigabelas, Bersahabat/Komunikatif yaitu seseorang yang memiliki rasa kerja sama dalam kelompok dan bergaul dengan teman yang lainnya dan berkomunikasi dengan guru. Keempatbelas, Cinta Damai yaitu memiliki Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Gemar Membaca, memiliki sikap kebiasaan membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya seperti Membaca buku atau tulisan keilmuan, koran/majalah dinding. Peduli Lingkungan yaitu memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan yang ikut dalam berbagai kegiatan sosial. Peduli Sosial yaitu memiliki Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, dan pemeliharaan lingkungan. Tanggung Jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Selain karakter yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas di atas, Furqon juga merumuskan karakter yang dikenal dengan Karakter SAFT. SAFT merupakan karakter singkatan dari empat karakter, antara lain sebagai berikut: *Shidiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh*.<sup>17</sup> Empat karakter ini oleh sebagian ulama disebut sebagai karakter yang melekat pada diri Nabi atau Rasul.

Adapun karakter ini merupakan sifat wajib yang dimiliki oleh Rasul-Rasul-Nya dan wajib diteladani oleh setiap muslim sebagian firman Allah SWT berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِيُّ الْحَمِيدُ (٦)

Artinya. “Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian, dan barang siapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha kaya lagi Maha Terpuji” (Q.S. Al-Mumtahanah; 60).

**Shidiq** merupakan sebuah kenyataan yang benar tercermin dalam perkataan, perbuatan, atau tindakan, dan keadaan batinnya.

Pengertian Shidiq dapat dijabarkan kedalam butir-butir sebagai berikut:

- a. Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan.
- b. Memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

**Amanah** adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Pengertian Amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir sebagai berikut:

<sup>17</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 60

- a. Rasa memiliki tanggung jawab yang tinggi.
- b. Memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- c. Memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup
- d. Memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan

**Fathanah** adalah sebuah kecerdasan, kemahiran atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Pengertian fathanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman
- b. Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing
- c. Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.<sup>18</sup>

**Tabligh** adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Pengertian tabligh ini dapat dijabarkan kedalam butir-butir sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
- b. Memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif
- c. Memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik dengan tepat.

## 5. Jenis-jenis pendidikan karakter

Ada 4 jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan antara lain :

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 62

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan ( Konservasi Moral )

Pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dipercaya), tabligh (menyampaikan), fathanah (cerdas).

- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (Konservasi Budaya)

Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dalam pendidikan karakter pada diri peserta didik sehingga menjadi dasar bagi mereka dalam berpikir, bersikap, bertindak dalam mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warganegara. Dan menciptakan manusia yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan menjunjung tinggi semangat nasionalisme.

- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)

Pendidikan karakter berbasis lingkungan yaitu Karakter yang peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan sikap yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Adapun contoh dari

Pembudayaan Karakter berbasis lingkungan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya.

- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil meningkatkan kualitas pendidikan (Konservasi Human's).<sup>19</sup>

Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter berbasis potensi diri yaitu suatu konsep pendidikan yang lebih menfokuskan pada kemampuan dasar atau potensi yang dimiliki anak didik agar anak tersebut tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian dan mempunyai karakter yang tangguh.

Jenis-jenis pendidikan karakter ini menjadikan pendidikan senantiasa hidup dilevel individu, sosial, lingkungan, peradaban, dan agama. Keempat level ini akan menyempurnakan dan melesat individu ke jalur kemenangan dahsyat yang tidak diprediksi sebelumnya, karena mengalami lompatan luar biasa dalam hidupnya. Maka pilar-pilar pendidikan karakter ini harus didayagunakan secara keseluruhan.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Karakter**

### **1. Integrasi Pendidikan Karakter**

Integrasi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter itu tergabung ke dalam pembelajaran sehingga mengajarkannya itu tidak terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan. Integrasi ini meliputi pemuatan nilai-nilai karakter ke dalam substansi mata pelajaran dalam materi dan kegiatan pembelajaran. Mata

---

<sup>19</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 64

pelajaran yang akan diintegrasikan dalam pembahasan ini adalah mata pelajaran IPS.

Pendidikan karakter secara terintegrasi didalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tinglah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi,(materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya prilaku. Nilai-nilai yang sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran terutama pengembangan nilai peduli lingkungan, sehat, religi, dan disiplin.

## **2. Model Pembelajaran berkarakter**

Pembelajaran dan pendidikan karakter tidak bisa disuguhkan hanya dengan satu model pembelajaran. Hal ini disebabkan yang menjadi subjek dan objek pembelajaran adalah manusia yang sedemikian kompleks. Pembelajaran oleh, dari dan kepada manusia melibatkan segala potensi yang dimilikinya pemikiran, hati, dan perbuatan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pendidikan karakter membutuhkan berbagai pendekatan.

Pada dasarnya model pembelajaran pendidikan karakter mengacu pada model pembelajaran tematik,dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter agar berlangsung maksimal, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut. *Pertama*, dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester. Penggabungan ini dilakukan untuk lebih mengefektifkan waktu yang

ada sekaligus untuk memberi waktu yang lebih luas kepada siswa dalam memahami kompetensi dasar yang memiliki keserupaan. *Kedua*, kegiatan inti ditekankan kepada kemampuan kognisi dan mempraktikkan nilai-nilai afektif pendidikan karakter. Pengaruh utama kegiatan belajar mengajar yang berorientasi kepada kognisi mempunyai maksud agar siswa semakin tajam dan analitik dalam mengupas sebagai soal yang diberikan sekaligus pembiasaan terhadap norma, agama, dan budaya sehingga kepribadian sehari-hari. *Ketiga*, tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, dan lingkungan daerah setempat hal ini dilakukan agar pembelajaran yang diselenggarakan menjadi menyenangkan sekaligus mendorong siswa untuk lebih leluasa melakukan interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungannya. *Keempat*, beberapa aspek pembelajaran tidak semuanya dapat dipadukan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, model pembelajaran pendidikan karakter sejatinya adalah pembelajaran yang tematik, maksudnya adalah dalam pembelajaran ini pemilihan tema pembahasan harus bisa mencakup ke ranah yang luas bukan hanya mengacu kepada pembahasan tema satu, namun juga harus berkesinambungan, yang lain yang perlu diperhatikan juga dalam model pembelajaran pendidikan karakter bukan hanya pembelajaran yang berorientasi pada guru saja, melainkan siswa juga diajak untuk aktif dalam pembelajaran baik dari segi analisis dan prakteknya, hal ini bertujuan agar pembelajaran bukan serta merta menggurui seperti selama ini, namun siswa juga dituntut untuk proaktif dan produktif dalam pembelajaran, dan juga dalam pembelajaran pendidikan karakter contoh ataupun gambaran tema harus menyesuaikan situasi yang ada sekitar, ini bertujuan agar siswa mampu

---

<sup>20</sup>Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 136-137



menyelami pembelajaran secara langsung sesuai dengan realita dan situasi yang ada disekitarnya.

Disebutkan juga dalam buku guru IPS kurikulum 2013 ada model pembelajaran yang direkomendasikan dalam pembelajaran pendidikan IPS yaitu, pembelajaran berbasis masalah (PBM), pembelajaran berbasis proyek (PBP), dan *discovery inquiry (DI)*. ketiga model tersebut diharapkan dapat memperkuat pendekatan saintifik dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

### 3. Proses Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter yang akan membentuk akhlak bagi diri siswa yang nantinya akan membantu siswa berinteraksi di dunia luar, dan membangun karakter bangsa. Melalui proses pembelajaran. Meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusun sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuatan perencanaan, namun yang lebih penting adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan cepat sasaran agar kualitas dalam melakukan pembelajaran dapat terlaksana, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal.<sup>22</sup>

Dalam proses perencanaan ini adapun yang disusun dan direncanakan adalah instrumen-instrumen yang berkaitan dengan

---

<sup>21</sup>Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta; Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014) hal 10

<sup>22</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Op, Cit.*, hal 91

pembelajaran seperti silabus, perangkat pembelajaran yang meliputi RPP dan media pembelajaran yang sesuai dan relevan dalam proses pembelajaran dan berorientasi pada kurikulum yang ada, yang mana dalam perencanaan ini pula dikaitkan dengan indikator nilai karakter yang dicapai.

Berdasarkan Permendikbud tahun 2013, dan lain sebagainya menyatakan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung minimal guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusun silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.<sup>23</sup>

Dalam hal ini pendidikan karakter mulai disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga dalam pelaksanaannya guru lebih mudah menyampaikan karakter dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan model dan metode pembelajaran yang diberikan. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dipelajari.

---

<sup>23</sup>Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standart Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Tabel 2.2

## Deskripsi Nilai Kompetensi Inti Jenjang SMP/MTs kelas VII (KI)

Kompetensi Inti	Deskripsi Nilai
Sikap spritual (KI-1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghargai karunia tuhan YME ayng telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</li> <li>2) menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</li> <li>3) Menghargai karunia tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan karunianya</li> </ol>
Sikap Sosial (KI-2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) menunjukkan prilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleren, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh totoh-tokoh sejarah pada masa lalu</li> <li>2) Menunjukkan prilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana</li> <li>3) Menunjukkan prilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya.</li> </ol>
Pengetahuan (KI-3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup rasional serta perubahan dan keberlanjutan manusia (ekonomi, sosial, budaya pendidikan dan politik)</li> <li>2) Memahami perubahan masyarakat indonesi apada masa pra aksara, masa hindu budha dan masa islam dalam aspek geografis, ekonomi budaya, pendidikan dan politik</li> <li>3) memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya ekonomi dan politik dalam masyarakat</li> </ol>
Keterampilan (KI-4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat indonesia pada masa praaksaara, masa hindu budha dan masa islam dalam aspek geografis, ekonomi budada dan politik dalam masyarakat.</li> <li>2) Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan p[olitik dalam masyarakatsekitar</li> </ol>

	3) Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dalam lingkungan alam, sosial, budaya, ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar.
--	--

b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.<sup>24</sup>

1) Kegiatan pendahuluan. Kegiatan pendahuluan meliputi mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Adapun sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter siswa dan membantu mengintegrasikan pada tahap pembelajaran. Berikut beberapa contoh:<sup>25</sup>

**Tabel. 2.3**

**Contoh tahapan perilaku**

No	Tahapan perilaku guru	Nilai yang ditanamkan
1	Guru datang tepat waktu	Disiplin
2	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas	Santun, peduli
3	Berdoa sebelum membuka pelajaran	Religius
4	Mengecek kehadiran siswa	Disiplin
5	Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya	Religius, peduli

<sup>24</sup>Heri Gunawan, Op.Cit., hal 229

<sup>25</sup>Ibid., hal 230-231

6	Memastikan bahwa setiap datang tepat waktu	Disiplin
7	Menegur siswa yng terlambat dengan sopan, Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter.	Disiplin, santun peduli

2) Kegiatan inti. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pembelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.<sup>26</sup>

Adapun pendidikan karakter yang mengintegrasikan ke dalam kegiatan inti yang akan membentuk karakter siswa meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>27</sup>

- a) Mengamati, dalam kegiatan melakukan pengamatan, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan-kegiatan seperti: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca
- b) Menanya, pada saat siswa berada pada kegiatan melakukan pengamatan, guru membuka kesempatan secara luas kepada

<sup>26</sup> Ibid.,

<sup>27</sup> Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *konsep pendekatan saintifik*, 2013. Hal 7

peserta didik untuk mempertanyakan mengenai apapun yang telah mereka lihat, mereka simak, atau mereka baca

- c) Mengumpulkan informasi/mencoba, adapun langkah selanjutnya yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari beragam sumber dengan bermacam cara. Dalam hal ini siswa boleh membaca buku yang lebih banyak, mengamati fenomena atau objek dengan lebih teliti, atau bisa juga melaksanakan eksperimen. Berdasarkan kegiatan-kegiatan inilah pada akhirnya akan dikumpulkan banyak informasi.
- d) Menalar/ mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Kegiatan terakhir dalam kegiatan inti yaitu membuat tulisan atau cerita tentang apa-apa saja yang telah mereka temukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada siswa terjadi pada kegiatan inti. Jadi, kegiatan inti harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dengan

menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun metode-metode pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter), tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau moral action yang menjadi tuntutan utama pendidikan karakter.

a) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode yang dapat membuat siswa aktif karena siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah dan mencari fakta atau pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan masalah. Metode diskusi adalah metode mengajar yang erat hubungannya dengan memecahkan masalah atau *problem solving*.<sup>28</sup>

Adapun metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Dalam menggunakan metode ini siswa diperkenalkan atau diintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran atau metode diskusi. Dengan

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006) hal 201

metode diskusi melibatkan siswa secara aktif/berfikir kritis, mengemukakan pendapat sesuai dengan perkembangan dan kemampuan berfikir siswa, dan membiasakan siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

*b) Metode Discovery Learning*

Metode *discovery learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menemukan sendiri ide dan konsep materi pembelajaran dengan guru hanya sebagai pengarah atau pembimbing pembelajaran. Metode *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa mencari tahu sendiri pengetahuan baru, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab serangkaian pertanyaan atau memecahkan masalah untuk mengenal suatu konsep atau keterampilan<sup>29</sup>

Fungsi utama guru dalam *discovery learning* adalah merangsang pemikiran yang mengarah pada pengembangan domain psikomotorik, pertanyaan menjadi wacana yang utama, guru dipandang sebagai fasilitator belajar peserta didik dengan meminta peserta didik

---

<sup>29</sup> Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014.) hal 282



mengembangkan gagasan/ide serta kreativitas peserta didik.

Dengan menggunakan metode *discovery learning* di yang integrasikan pada nilai-nilai karakter pada pembelajaran atau metode *discoveri learning* siswa mampu mengembangkan potensi diri, kreativitas siswa, penguasaan keterampilan pemecahan masalah, dan membantu siswa untuk menambah kepercayaan diri yang membuat siswa lebih aktif.

3) Kegiatan penutup. Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman/kesimpulan serta pemberian tes atau tugas dan memberikan arahan tindakan lanjut pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan diluar kelas, dirumah, atau tugas bagian remidi/pengayaan.<sup>30</sup>

c. Evaluasi

Dalam buku Kusaeri dan Suprpto, Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Lebih lanjut, birrent menjelaskan bahwa sifat kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakan “*stereotype*”

---

<sup>30</sup> Ibid., hal 235

seseorang. Oleh karena itu melalui sikap seseorang, kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan defisini sikap diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya proses.

Selanjutnya dapat dipahami bahwa proses evaluasi dari pendidikan karakter adalah melalui penilaian sikap, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa sikap adalah kumpulan dari evaluasi terhadap suatu objek, dimana pemahaman objek dalam hal ini adalah hasil dari pembuatan.

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara. Cara-cara tersebut antara lain:

- 1) Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi ini dapat dijasikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

---

<sup>31</sup> Kusaeri Dan Supratpo, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2012) hal. 188

## 2) Pertanyaan langsung

Kita juga dapat menanyakan langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan suatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan siswa tentang kebijakan yang baru diberlakukan disekolah” peningkatan ketertiban”.

## 3) Laporan pribadi

Penggunaan teknik ini disekolah, misalnya siswa dapat meminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.<sup>32</sup>

Dapat dipahami bahwa laporan pribadi meminta siswa untuk membuat ulasan dalam pembelajaran. Berdasarkan ulasan tersebut siswa dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya Adapun menggunakan Teknik ini agak sukar untuk mengukur sikap siswa secara klasikal. Guru memerlukan waktu lebih banyak untuk membaca dan memahami sikap seluruh siswa

## 4) Penilaian berbasis kelas

Adapun juga dalam melaksanakan evaluasi proses penilaian yang bisa dilakukan dalam pembelajaran juga adalah penilaian berbasis kelas (PBK). PBK merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai

---

<sup>32</sup> Ibid., 192

akuntabilitas publik. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan mengumpulkan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performen), dan tes tulis. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa.<sup>33</sup>

Dalam proses penilaian ini PBK menjadi acuan untuk perbaikan maupun pelaporan yang bersifat berkelanjutan, maksudnya adalah penilaian berbasis kelas ini berguna untuk acuan dan jejak rekam keberhasilan dari suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik, hal ini berguna untuk menjadikan penanganan yang tepat terhadap peserta didik dalam perkembangan belajar di fase selanjutnya agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tepat, dimana yang nantinya akan diukur dalam proses evaluasi terhadap suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

#### 4. Indikator Pencapaian Kompetensi Inti SMP/MTs

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sutarto Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta, PT raja grafindo persada,2012), hal. 239

<sup>34</sup> Ima Kurniasih Dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm.65

- a. Sikap spritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa.
- b. Sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.

Kedua kompetensi inti sikap diatas harus dilaksanakan dan di capai oleh siswa, dalam pelaksanaannya kompetensi sikap lebih ditekankan karena hal ini berkaitan dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik.

**Tabel 2.4**  
**Cakupan penilaian sikap**

Penilaian sikap spritual	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anut
Penilaian sikap sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1. Jujur</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Bertanggung jawab</li> <li>4. Toleransi</li> <li>5. Gotong royong</li> <li>6. Santun percaya diri</li> </ol>

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap spritual mengacu pada KI-1: *menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya*, sedangkan kompetensi sikap social mengacu pada KI-2: *menghargai dan menghayati prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya*.

Berdasarkan rumusan KI 1 dan KI 2 di atas, maka cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap sprituan dan sosial pada jenjang SMP/MTs disajikan dalam tabel dibawah ini.<sup>35</sup>

**Tabel 2.5**

**Indikator Pencapaian Kompetensi Inti**

Sikap dan pengertian	Indikator
<p><b>1.Sikap spritual</b> Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu</li> <li>• Menjalankan ibadah tepat waktu</li> <li>• Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianutnya</li> <li>• Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>• Mensyukuri kemampuan manusi dalam mengendalikan diri</li> <li>• Mengucapka syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.</li> <li>• Berserah diri kepada tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.</li> <li>• Menjaga lingkungan hidup disekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat</li> <li>• Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>• Bersyukur kepada tuhan yang maha esa sebagai bangsa indonesia</li> <li>• Menghormati orang lain menjalankan ibadan sesuai ajarannya.</li> </ul>

<sup>35</sup> Ibid., hlm. 66-72

Sikap dan pengertian	Indikator
<b>2. Sikap Sosial</b>	
<p><b>a. Jujur</b> Adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mencontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>• Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</li> <li>• Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> <li>• Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</li> <li>• Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya</li> <li>• Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.</li> </ul>
<p><b>b. Disiplin</b> Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu</li> <li>• Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah</li> <li>• Mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</li> <li>• Mengikuti kaidah berbahsa tulis yang baik dan benar</li> </ul>
<p><b>c. Tanggung Jawab</b> Adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas individu dengan baik</li> <li>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</li> <li>• Tidak menyalahkan atau menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</li> <li>• Mengembalikan barang yang dipinjam</li> <li>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</li> <li>• Menempati janji</li> <li>• Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri</li> <li>• Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</li> </ul>
<p><b>d. Toleransi</b> Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</li> <li>• Menerima kesepakatan meskipun berada dengan pendapatnya</li> <li>• Dapat menerima kekurangan orang lain</li> <li>• Dapat memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>• Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.</li> <li>• Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain</li> <li>• Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang</li> </ul>

	<p>lain dapat memahami orang lain lebih baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru</li> </ul>
<p><b>e. Gotong royong</b> Adalah kerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagai tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</li> <li>• Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan</li> <li>• Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>• Aktif dalam bekerja kelompok</li> <li>• Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</li> <li>• Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> <li>• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</li> <li>• Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</li> </ul>
<p><b>f. Santun atau sopan</b> Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahsa maupun bertingkah laku. Norma kesatuan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang yang lebih tua</li> <li>• Tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur</li> <li>• Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain</li> <li>• Bersikap 3S (salam, sapa, senyum)</li> <li>• Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.</li> <li>• Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.</li> </ul>
<p><b>g. Percaya diri</b> Adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu</li> <li>• Mampu membuat keputusan dengan cepat</li> <li>• Tidak mudah putus asa</li> <li>• Tidak canggung dalam bertindak</li> <li>• Berani presentasi di depan kelas</li> <li>• Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.</li> </ul>

Sikap spritual menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Peserta didik yang akan membentuk nilai karakter yang



bernilai religious. kompetensi sikap spiritual mengacu pada KI1: *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.*

Indikator pencapaian kompetensi Inti pada sikap social yaitu pembentukan nilai karakter sosial peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Adapun nilai sikap social yang pertama yaitu jujur dalam ucapan dan tindakan yang dilakukannya dan menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya oleh orang lain. Yang kedua, Disiplin, yaitu memiliki perilaku yang tertib dan mematuhi terhadap peraturan yang ada disekitar. Yang ketiga, Tanggung jawab terhadap kewajibannya yang dilakukan terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya yang akan dilakukan terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Keempat Toleransi, menghargai pendapat dan perbedaan yang ada pada orang lain. Kelima, Gotong royong yaitu melakukan kerja sama dengan orang lain dan saling tolong menolong. Keenam, santun dalam ucapan atau tindakan terhadap orang lain. Ketujuh, percaya diri terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat.

##### **5. Strategi pembentukan karakter**

Strategi karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi kedalam mata pelajaran. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Adapun strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:

a. Keteladanan

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengurangi kehidupan ini.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memiliki karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.<sup>36</sup>

Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab:21

كَثِيرًا اللَّهُ ذَكَرَ وَالْيَوْمَ مَا آخِرَ اللَّهُ هَيَّزْ جُوكَا نَلِمَنْحَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهُرَ سُولِفِيكُمْ كَانَقَدْ

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(al-ahzab:21)<sup>37</sup>*

<sup>36</sup> Furqon Hidayatullah, *Op, cit.*, hlm. 40-41

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op, cit.*, hlm. 120

#### b. Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Ralisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

Penegakkan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.

#### c. Pembiasaan

Anak memiliki sifat paling penting senang meniru. Orang tuanya merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitarinya dan sekaligus menjadi figur dan idolanya. Bila mereka melihat kebiasaan baik dari ayah maupun ibunya, maka mereka pun akan dengan cepat mencontohnya. Orang tua yang berperilaku buruk pun akan ditiru anak-anaknya.

Oleh karena itu tanggung jawab orang tua adalah memberikan lingkungan terbaik bagi pertumbuhan anak-anaknya. Salah satunya adalah memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anaknya, karena kenangan utama bagi anak-anak adalah kepribadian ayah-ibunya.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan.<sup>38</sup>

d. Menciptakan suasana yang kondusif

1) Peran semua unsur sekolah

Pendidikan karakter harus dilakukan oleh semua unsur disekolah pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru agama, guru pembimbing dan konseling (BK), dan/atau guru kewarganegaraan, tetapi pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua guru, bahkan semua unsur, baik guru maupun karyawan.

Semua harus memiliki sifat peduli dalam mendidik karakter anak. Oleh karena itu, semua guru harus memiliki sikap pro aktif dalam mendidik karakter siswanya.

2) Kerjasama orang tua dengan sekolah

Sejak anak mendaftar untuk memasuki sekolah orang tua diinformasikan mengenai hal-hal yang menjadi tanggung jawab.

Disisi lain, persoalan yang dihadapi siswa harus diketahui oleh orang tua sehingga persoalan tersebut menjadi persoalan bersama.

Orang tua harus selalu dilibatkan dalam mengatasi persoalan anaknya.

---

<sup>38</sup> Furqon Hidayatullah, *Op, cit.*, hlm. 50

### 3) Kerjasama sekolah dengan lingkungan

Sekolah diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya, setidaknya keberadaan sekolah itu tidak menjadi masalah atau beban masyarakat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan juga ikut mendukung keberadaan sekolah itu.

Jika kondisi itu tercipta dengan baik maka masyarakat juga ikut menciptakan suasana kondusif dalam menyelenggarakan pendidikan disekolah, terutama dalam menciptakan pendidikan karakter.

### 4) Intregasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan yang lain.<sup>39</sup>

Strategi dalam pembentukan karakter yang akan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab yang dapat dilakukan melalui sikap-sikap yang diantaranya keteladanan, keteladanan disini sangat

---

<sup>39</sup> Furqon Hidayatullah, *Op, cit.*, hlm.. 52-55

penting dalam pendidikan dan pembelajaran, guru akan menjadi tauladan bagi siswanya. Sikap kebiasaan, yaitu menerapkan pembiasaan siswa dalam melakukan hal yang baik, disini guru sangat penting dalam menerapkan pembiasaan agar siswa dapat membentuk karakter yang baik. Disiplin, disiplin yang akan dilakukan siswa untuk mematuhi peraturan dan melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Menciptakan suasana yang kondusif, dengan adanya suasana belajar yang kondusif, siswa kan merasa nyaman dan menikmati pembelajaran dikelas, guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

### **C.Hakikat Ilmu pengetahuan sosial (IPS)**

#### **1. Hakikat Mata Pelajaran IPS**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran Terpadu yang di integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 171

Pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih dan dengan beragam pengalaman belajar anak maka pembelajaran akan lebih bermakna.

Mata Pelajaran IPS Terpadu bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk belajar. Mata pelajaran IPS sebelumnya masing-masing berdiri sendiri sehingga menambah jam belajar peserta didik. Penyatuan mata pelajaran tersebut diharapkan siswa lebih mudah belajar.

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat, terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti *students' centered*, *integrated approach*, *social problem based approach*, *broadfield approach*, dan sebagainya<sup>41</sup>

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai

---

<sup>41</sup> Sapriya, *Pendidikan Ips* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm 7

permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa/ mahasiswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.<sup>42</sup>

Pengembangan materi IPS dengan ciri pembelajaran terpadu menggunakan geografi sebagai titik tolak kajian. Proses pembelajaran IPS di SMP, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, melainkan lebih menekankan pada segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial.

## **2. Karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial**

Karakteristik mata pelajaran IPS SMP/MTS antara lain adalah sebagai berikut,<sup>43</sup>

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standart kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

---

<sup>42</sup> Trianto, *Op, cit.*, hlm 173

<sup>43</sup> Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 125



- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Dari karakteristik mata pelajaran IPS diatas diterapkan dapat mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Menjadikan siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

### **3. Tujuan Utama Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan asar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai

model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran pendidikan IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa/ mahasiswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- f. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
- g. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
- h. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
- i. Menekankan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

Tujuan pembelajaran IPS sendiri dalam kurikulum 2013 tergambar secara luas sesuai dengan kompetensi inti kurikulum 2013 sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Kompetensi inti menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya
- b. Kompetensi ini menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberdayaan.
- c. Kompetensi inti memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

---

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2014) hal 15

- d. Kompetensi inti mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang/teori.

Kemudian dari kompetensi inti di atas terbagi ke dalam beberapa kompetensi dasar yang mampu dikaitkan sesuai dengan tema pembelajaran guna tercapainya pembelajaran yang terstruktur secara tematik dan tepat sasaran.

#### **D. Pembahasan Tentang Nilai-Nilai Moral**

##### **1. Pengertian nilai moral**

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang pandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.<sup>45</sup>

Menurut Steeman sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo, bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Sutarto Adisusilo, *Op.Cit.*, hlm. 56

<sup>46</sup> Ibid,

Menurut Magnis-suseno sebagaimana yang dikutip oleh Asri Budiningsih, bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Menurut magnis-suseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas ia mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil ikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih.<sup>47</sup>

Hubungan antara Nilai dan Moral: Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa nilai adalah suatu yang menjadi acuan bagi seseorang tentang perbuatan baik dan buruk. Ini tentunya berbeda dengan moral, dimana moral seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa moral adalah perbuatan baik atau buruk yang dilakukan manusia. Jadi letak perbedaan antara nilai dan moral bahwa nilai menjadi acuannya sedangkan moral menjadi perbuatannya.

Nilai dan moral bukan hanya perbedaan tetapi juga memiliki keterkaitan dan hubungan yang saling berkaitan. Keterkaitan tersebut dapat dilihat bahwa ketika kita melakukan sesuatu yang bermoral maka kita telah melukan juga sesuatu yang bernilai. Dengan kata lain bahwa nilai memberikan acuan atau pedoaman agar kita melakukan suatu perbuatan yang dianggap baik.

Nilai moral adalah nilai atau hasil perbuatan yang baik (seperti:ketertiban, kesejahteraan, kesehatan), sedangkan norma moral adalah norma yang berisi bagaimana cara berbuat baik (seperti:pemberitahuan, peraturan, petunjuk, arahan.

---

<sup>47</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*,(Jakarta, PT Rineka Cipta,2004), hlm. 24

Sehingga bermoral artinya mempunyai kebiasaan berbuat baik atau terbiasa berbuat baik.

Sedangkan bernilai artinya perbuatan yang menunjukkan sesuatu yang berkualitas dari perbuatan kita. Berkualitas artinya member pengaruh yang baik kepada orang lain.

## 2. Tujuan pendidikan nilai-moral

Para ahli filsafat etika, seperti emmanuel kant sudah lama merumuskan tujuan pendidikan moral yang disampaikan secara formal disekolah atau secara nonformal oleh orang tua, sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan rasa hormat kepada manusia sebagai individu. Oleh karena itu, setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang hendaknya diarahkan demi kebaikan orang lain sebagai tujuan akhir dan bukan sebagai alat atau demi dirinya sendiri
- b. Memaksimalkan nilai-nilai moral universal, maksudnya tujuan pendidikan moral bukan saja demi terlaksananya aturan-aturan yang didukung oleh otoritas masyarakat tertentu, tetapi demi terlaksananya prinsip-prinsip moral universal yang diterima dan diakui secara universal, seperti keadilan, kebiasaan dan persamaan tiap individu manusia.

Menurut Frankena sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo, bahwa tidak seperti Kant yang merumuskan tujuan pendidikan moral begitu umum, dia merinci tujuan pendidikan moral sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan tingkah laku yang secara baik dan benar

- b. Membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan refleksi secara otonom, dapat mengendalikan diri, dapat meningkatkan kebebasan mental spiritual dan mampu mengkritisi prinsip-prinsip atau aturan-aturan yang sedang berlaku.
- c. Membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai moral, norma-norma dalam rangka menghadapi kehidupan konkretnya.
- d. Membantu peserta didik untuk mengadopsi prinsip-prinsip universal-fundamental, nilai-nilai kehidupan sebagai pijakan untuk pertimbangan moral dalam menentukan suatu keputusan.
- e. Membantu peserta didik untuk mampu membantu keputusan yang benar, bermoral, dan bijaksana.

Adapun tahap-tahap perkembangan moral menurut Kohlberg sebagai berikut:

- a. Tahapan (*Preconventional*)

Tingkat 1: moralitas heteronomus.

Dalam tingkat perkembangan ini moralitas dari sesuatu perbuatan ditentukan oleh ciri-ciri dan akibat yang bersifat fisik.

Apapun yang mendapat pujian atau dihormati adalah baik, dan apapun yang dikenai hukuman adalah buruk.

Tingkat 2: moralitas individu dan timbal balik

Seseorang mulai sadar dengan tujuan dan keperluan orang lain.

Seseorang berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri dengan memperhatikan juga kepentingan orang lain.

b. Tahap konvensional (*Conventional*)

Tingkat 3: moralitas harapan saling antara individu.

Kriteria baik atau buruknya sesuatu perbuatan dalam tingkat ini ditentukan oleh norma bersama dan hubungan saling mempercayai.

Tingkat 4: moralitas sistem sosial dan kata hati

Sesuatu perbuatan dinilai baik jika disetujui oleh yang berkuasa dan sesuai dengan peraturan yang menjamin ketertiban dalam masyarakat.

Sesuatu yang baik itu adalah yang diatur oleh hukum dalam masyarakat dan dikerjakan sebagai pemenuhan kewajiban sesuai dengan norma hukum tersebut.

c. Tahapan Poskonvensional (*Postconventional*)

Tingkat 5: tingkat transisi, seseorang belum sampai pada tingkat “Postconventional” yang sebenarnya

Pada tingkat ini kriteria benar atau salah bersifat personal dan subjektif, dan tidak memiliki prinsip yang jelas dalam mengambil sesuatu keputusan moral.

Sesuatu dianggap baik bila sesuai dengan kesepakatan umum dan diterima oleh masyarakat sebagai kebenaran konsensual.

Tingkat 6: moralitas kesejahteraan sosial dan hak-hak manusia

Kriteria moralitas dari sesuatu perbuatan adalah yang dapat menjamin hak-hak individu serta sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam sesuatu masyarakat.



Sesuatu dianggap baik bila telah menjadi prinsip etika yang bersifat universal dari mana norma dan aturan di jabarkan.<sup>48</sup>

Dari enam tersebut tersebut secara ringkas dapat diketahui alasan-alasan yang diberikan bagi kepatuhan terhadap peraturan dan perbuatan moral sebagai berikut: pada tahap pertama, yaitu patuh ada aturan untuk menghindari hukuman. Tahap kedua, yaitu menyesuaikan diri untuk mendapatkan ganjaran, kebbaikannya di balas dan seterusnya. Tahap ketiga, yaitu menyesuaikan diri untuk menghindarkan ketidak setujuan dan ketidak senangan orang lain. Tahap keempat, menyesuaikan diri untuk menghindarkan penilaian oleh otoritas resmi dan rasa bersalah yang diakibatkannya. Tahap lima, yaitu menyesuaikan diri untuk memelihara rasa hormat dari orang netral yang menilai dari sudut pandang kesejahteraan masyarakat. Tahap keenam, yaitu menyesuaikan diri untuk menghindari penghukuman atas diri sendiri.

---

<sup>48</sup> Masnur Muslich, *Op, cit.*, hlm. 112

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bagdom dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.<sup>49</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antara fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. Masalah yang diteliti dan diselidiki oleh peneliti deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional satu unsur bersama unsur lainnya.

Kegiatan penelitian ini merupakan pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

---

<sup>49</sup> Lex J, Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

Berdasarkan pada judul yang ada yaitu “Integrasi Pendidikan Berkarakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mengamalkan Nilai-Nilai Moral pada Siswa” ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu penerapan nilai-nilai karakter dalam meningkatkan sikap moral peserta didik serta factor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisis yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penulisan skripsi ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

#### **B. Kehadiran penelitian**

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan karena menjadi alat utama adalah manusia. Peneliti ini melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen. Sehingga penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan.sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahaminya.<sup>50</sup>

Kehadiran merupakan suatu interaksi antara peneliti dengan objek yang akan diteliti. Jadi kehadiran merupakan rutinitas utama bagi peneliti yang akan mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian ini. .

#### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi dan waktu penelitian merupakan sumber data dan dianggap sebagai suatu populasi sehingga dapat diambil sebagai sampelnya. Penentuan lokasi

---

<sup>50</sup> Ibid., hal 164

penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan.

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan maksud menemukan sumber data dari penelitian yaitu berlokasi di MTsN Kota Probolinggo yang terletak di dipinggir jalan raya sehingga akses menuju kesekolah tersebut sangat mudah. Peneliti memilih lokasi ini sebagai sekolah yang unggulan di kota pasuruan. Dan sekolah di MTsN Kota Probolinggo sudah mengintegrasikan pendidikan karakter pada semua pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitif aja tetapi pada efektif dan psikomotoriknya.

#### **D. Sumber data**

Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>51</sup> Data tersebut ada kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa.

1. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari subyek peneliti dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang di cari.<sup>52</sup>

Adapun data tersebut diperoleh dari kepala sekolah, wakakurikulum, 1 guru mata pelajaran IPS kelas VII, dan 4 siswa/siswi kelas VII yang dipilih oleh guru IPS yang dipercaya untuk bersedia diwawancarai. Observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan dan pola interaksi siswa dalam jam aktif sekolah namun diluar jam pelajaran.

Peneliti hanya mngikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>51</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

<sup>52</sup> Marzuki, *Metodologi Rise* (Yogya:BPFEU-UII,2000), hlm. 57

Sedangkan wawancara dilakukan dengan wakakurikulum, guru IPS. Dan beberapa siswa. Pelaksana semua wawancara dengan waktu yang berbeda.

2. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>53</sup> Peneliti memperoleh data ini dari guru yang mengajar IPS kelas VII. Mulai dari RPP, Lampiran Jurnal pembelajaranm evaluasi pembelajaran dan foto-foto.

### E. Prosedur penelitian

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperoleh dapat dikumpulkan sehingga akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”, berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### 1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>54</sup> Dari rujukan diatas, dapat memberikan arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subyek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui

<sup>53</sup> Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian* (Yogya:Pustaka Belajar,2004), hlm. 91

<sup>54</sup> Iin Tri Rahayu Dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Malang:Banyumedia 2004), hal. 15

interview dengan Guru IPS, serta siswa-siswi MTsN Kota Probolinggo pada pembelajaran IPS.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang ada.<sup>55</sup> Observasi yaitu pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), ataupun kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.<sup>56</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi kegiatan pembelajaran IPS di kelas dan di luar kelas.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat, majalah, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang latar belakang MTsN Kota Probolinggo, profil MTsN Kota Probolinggo, perangkat pembelajaran, dan dokumentasi mengenai kegiatan siswa pada lokasi penelitian.

## F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah

---

<sup>55</sup> Lex J, Meleong, *Op. cit.*, hal, 136

<sup>56</sup> Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Penelitian Pemula* ( Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2004), hlm. 69

dihasilkan. Melalui analisis data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk mrngghasilkan data yang metang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif. Dimana data-data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik secara teoritis maupun empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.

Data dapat diperoleh dari lapangan untuk mengetahui bagaimana integrasi pendidikan berkarakter pada mata pelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa di MTsN Kota Probolinggo.

Data yang dikumpulkan peneliti dari jenis data yang terkumpul kemudian di analisis. Teknik analisa data terdiri dari tiga pokok, yaitu 1) Reduksi data, 2) penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan.<sup>57</sup>

1. Reduksi data adalah proses penilaian data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan
3. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data.

#### **G. Pengecekan keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data merupakan bagian dari pembuktian terhadap yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk memperoleh keabsahan data, maka teknik yang digunakan sebagai berikut.

---

<sup>57</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia,1992), hlm. 16

Dalam penelitian ini triangulasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain. Triangulasi yang dipakai antara lain:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>58</sup> Cara yang dilakauakn sebagai berikut:

- a. Menggali informasi proses integrasi pendidikan karakter melalui siswa
- b. Menggali informasi proses integrasi pendidikan karakter melalui informasi guru.
- c. Menggali informasi proses integrasi pendidikan karakter melalui kepala sekolah.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan kasil wawancara dengan dokumentasi
- c. Membandingkan presepsi orang dengan pendapat atau pandangan orang lain.

---

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta,2013), hal 274



### 3. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi maksudnya adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>59</sup> Penggunaan bahan referensi sangat membantu peneliti dalam mengecek keabsahan data, karena dari referensi yang ada dijadikan pendukung dari observasi penelitian yang dilakukan peneliti.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Tahap persiapan (pralapangan)
  - a. Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa di MTsN Kota Probolinggo merupakan sekolah yang melaksanakan integrasi pendidikan karakter pada proses belajar mengajar.
  - b. Pengajuan judul
  - c. Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
  - d. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan pembahasan.
  - e. Pengajuan proposal kejurusan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
  - a. Mengadakan observasi dan proses penelitian langsung ke MTsN Kota Probolinggo.
  - b. Melakukan interview kepada para informan tentang pelaksanaan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS.

---

<sup>59</sup> Ibid hal 275

- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
  - d. Mengumpulkan semua data yang perlu.
  - e. Menelaah teori yang relevan.
  - f. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis yang telah ditetapkan.
  - g. Konsultasi kepada dosen pembimbing.
3. Tahap penyelesaian laporan
    - a. Menyusun kerangka hasil penelitian
    - b. Menyusun laporan akhir penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan fakultas.
    - c. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
    - d. Konsultasi kepada dosen pembimbing
  4. Pasca penelitian
    - a. Ujian pertanggung jawab hasil penelitian didepan dewan penguji.
    - b. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.



Kode Pos	: 67212
Telepon	: Kode Wilayah: 0335 Nomor: 422780
Faxsimile/Fax	: Kode Wilayah: 0335 Nomor: 422780
Daerah	: Perlotaan
Status	: Negeri
Kelompok Sekolah	: Inti
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/ Sk	: Nomor: W.m/1-b/4651/Sk Tgl: 23-9-80
Penerbit Sk (Ditandatangani Oleh)	: Drs. H. Djuwaini Sholeh
Tahun Berdiri	: 1979
Tahun Perubahan	: 1983
Jarak Kepusat Otda	: 3 Km
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 3 Km
NPSN	: 20536221

**b. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo**

Sesuai jati dirinya sebagai lembaga pendidikan agama yang berciri khas Agama Islam maka Madrasah Tsanawiyah harus siap menghadapi perkembangan dan tantang masa depan dan siap bersaing sekaligus sebagai arah atau pedoman dan motivator pemberi semangat dan nyata persepsi atau cita-cita dan harapan bagi seluruh komponen yang terlibat langsung dalam proses pengembangan kualitas madrasah. Maka MTsN Negeri Kota Probolinggo telah menyusun Visi dan Misi sebagai berikut.

### **VISI**

Terwujudnya MTs. Negeri Kota Probolinggo yang cinta WALI (cerdas, inovatif, bertakwa, dan berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan).

### **MISI**

- 1) Mewujudkan model pembelajaran yang berkarakter dengan mendayagunakan IPTEK
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik yang berkelanjutan
- 3) Menerapkan pembiasaan shalat berjamaah, shalat sunnah dan membaca Al-qur'an
- 4) Menerapkan prilaku sopan santun dan disiplin
- 5) Meningkatkan kualitas lingkungan, mencegah pencemaran, mengatasi kerusakan dan melakukan pelestarian terhadap sumber daya alam.

### **Tujuan**

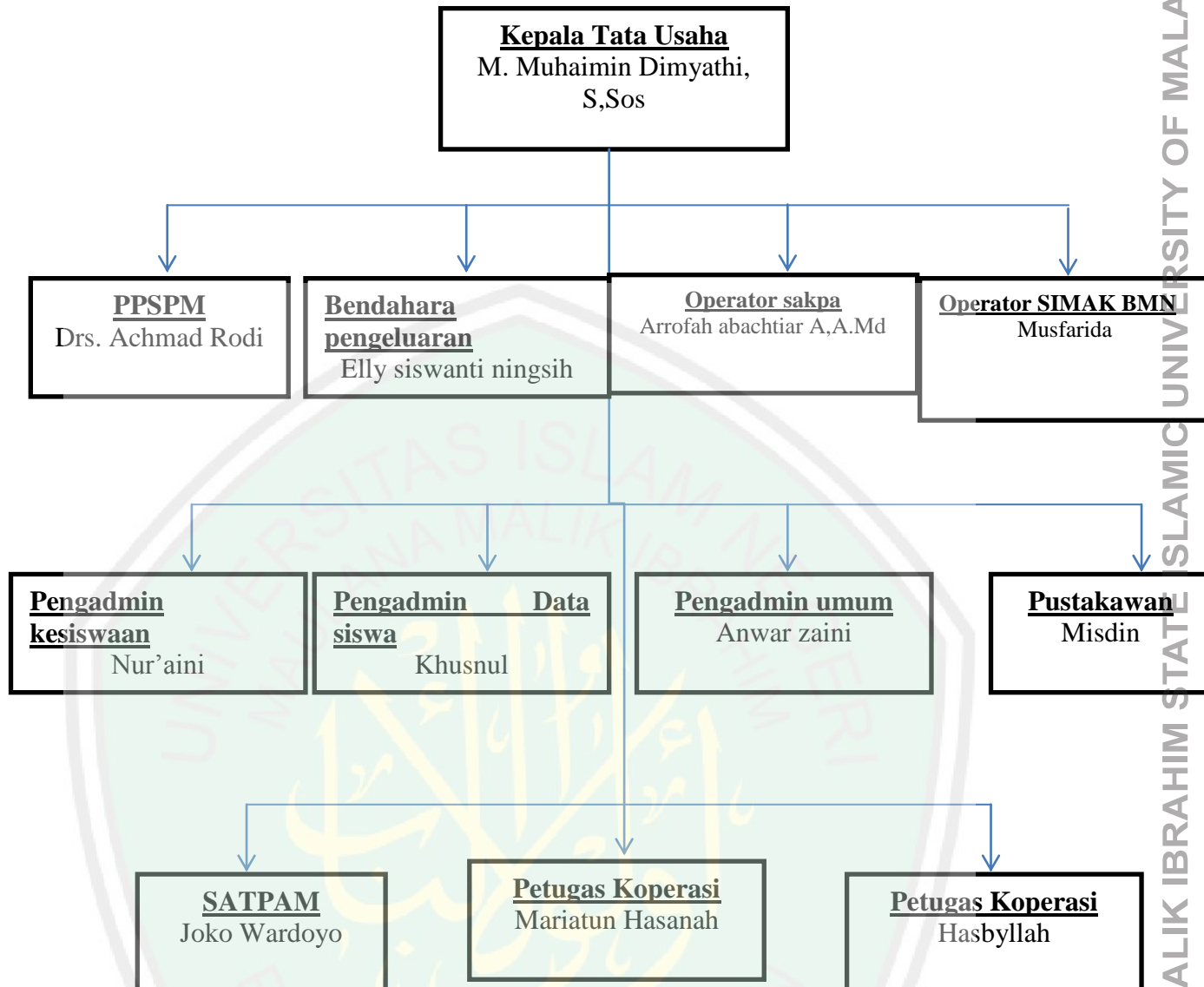
- 1) Terwujudnya pembiasaan mengaji (tadarrus), shalat berjamaah, dan shalat dhuha.
- 2) Terwujudnya pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkala.
- 3) Tercapainya peningkatan mutu lulusan dengan mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu khususnya UNAS;
- 4) Terpeliharanya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa;

- 5) Terpelihara pengaturan situasi lingkungan dan tata kerja serta pelayanan yang baik kepada pihak pengguna/masyarakat.
- 6) Terbentuknya tim KIR dan Tim Olimpiade yang dibina secara berkelanjutan.
- 7) Terjalinnnya komunikasi yang baik dengan pihak depag, dinas, dan pengguruan tinggi dan pembinaan, OSN.
- 8) Terwujudnya pengadaan buku penunjang dan buku perpustakaan.

**c. Struktur Organisasi**

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi**

No	Nama guru	Nip	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Hairul Saleh, M,Pd		Kepala madrasah	
2	Babus Sholahuda,M.Pd		Wakil Kepala Madrasah	
3	Rr Nita Setiawati,Sp.d		PKM Kurikulum	
4	Abdul Manaf,SP.d		PKM Kesiswaan	
5	Anang Susanto,S.P.d		PKM humas	
6	M choirul anwar,M.P.d		PKM Sarpras	
7	Cahyadi,M.P.d		Koord kelas unggulan	
8	Anis Hadi Susanto,S,P.d		Koord Keagamaan	
9	Mukammad Anshori,M,P.d		koord Sarpras	
10	Affandi Purnomo,S,Ag		Kepala perpustakaan	
11	Drs. Ach.Rifai		Ka Lab Komputer	
12	Eva Muffaticha,S,Pd		Ka Lab IPA	
13	Yeni Ernita K,s,s		Ka Lab Bahasa	



## 2. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Siswa/Siswa Di MTsN Kota Probolinggo

Dalam upaya mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran IPS, guru mata pelajaran menggunakan berbagai macam strategi agar upaya yang dilakukan tercapai hasil sesuai yang diharapkan, adapun strategi yang dilakukan antara lain;

a. Keteladanan

Sekolah MTsN Kota Probolinggo sudah menerapkan nilai-nilai keteladanan. Dalam hal ini penerapan karakter pada pembelajaran IPS salah satu yang menjadi teladan bagi siswa adalah guru mata pelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Untuk mata pelajaran IPS guru menjadi tauladan atau panutan bagi siswa harus beri contoh yang baik dan beneritu nomer satu, yang nomer dua bicara dan tindakan harus sesuai, guru itu banyak nasehat tapi belum melaksanakan jadi saya bernasehat yang sudah saya lakukan terlebih dahulu yang ketiga yaitu terus diperhatikan dan dibimbing kalau sekedar anak mencontoh hanya sebagian orang. Kalau memperhatikan dan dibimbing maka akan membentuk karakter anak itu”<sup>60</sup>.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo

“Keteladanan itu sangat penting bagi siswa disekolah, dan yang menjadi contoh itu sendiri yaitu lingkungan sekolah/ para pendidik yang ada di sekolah, jadi mbak kalau jadi guru harus berperilaku baik, sopan, dan saling menghargai. agar apa yang kita lakukan pasti menjadi contoh bagi siswa di sekolah. Dan siswa nantinya juga akan mengikuti”<sup>61</sup>.

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa keteladanan sangat penting bagi sekolah karena menjadi panutan bagi peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik dan guru juga memperhatikan dan membimbing peserta didik itu agar menjadi tauladan yang baik yang akan membentuk karakter pada diri anak.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 08;15)

<sup>61</sup> Wawancara dengan R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo, (kamis, 17 november, 2016, pukul 10;00)



Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Lelyanti Nur Chayani kelas VII B sebagai berikut:

“Iya saya senang kalau di ajar sama pak Eris, ya pak Eris kalau masuk kelas tepat waktu jadi temen-temen tidak bisa keluar karna pergantian guru pak Eris langsung datang.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memiliki karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting.

b. Kebiasaan

Pembiasaan dalam pengajaran nilai pendidikan karakter merupakan cara paling efektif dalam menanamkan nilai pada siswa, pengalaman langsung yang dialami oleh siswa menjadikan siswa dapat memahami nilai karakter tersebut secara menyeluruh, pembiasaan menerapkan nilai karakter sendiri diutamakan agar siswa mampu terbiasa, di MTsN Kota Probolinggo proses pembiasaan terjadi saat pembelajaran maupun diluar jam belajar hal-hal sederhana yang mampu menstimulasi siswa agar melakukan seperti pembiasaan, kedisiplinan, shalat berjama'ah, juga seperti membaca al-qur'an, menyanyikan lagu indonesia dan mengawali pembelajaran dengan berdo'a, seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo beliau menyatakan:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan siswi kelas VII B Lelyanti Nur Chayani (selasa 15november 2016, Pukul 10;00)

“ini bagaimana sekolah harus memiliki apa-apa yang bisa merangsang kebiasaan yang bisa membentuk prilaku siswa berdasarkan nilai karakter tersebut, jadi MTs ini mempunyai kegiatan-kegiatan yang akan membentuk karakter siswa. Misalkan anak dilatih untuk jujur dalam ujian maupun ulangan, melaksanakan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, membaca al-qur’an, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan indonesia dan membaca do’a sebelum memulai pembelajaran”.<sup>63</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo menyatakan bahwa:

“anak dibiasakan menanamkan nilai-nilai karakter, jadi ketika saya memasuki kelas pada jam pertama sebelum jam pelajaran saya mengajak anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu, setelah itu saya mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan al-qur’an, bernyanyi indonesia raya dan membaca doa’a sebelum dan sesudah pembelajaran, dan saya setelah itu saya suruh belajar sebentar mbak, kemudian saya menjelaskannya sedikit”.<sup>64</sup>

Dalam pembiasaan ini memang terlihat diikuti dengan program kebijakan sekolah yang yang mendukung dalam melalui proses pembiasaan nilai pendidikan pendidikan karakter, memang kunci dari pada proses pembiasaan ini tidak bisa secara menyeluruh diperoleh dari pembelajaran namun kegiatan diluar jam pelajaran juga harus ikut membentuk siswa untuk terbiasa melakukan nilai-nilai pendidikan karakter, fakta dilapangan juga memperkuat hasil wawancara mengenai proses pembiasaan, dimana pengamatan dilakukan dalam lingkungan sekitar sekolah dan melihat aktivitas siswa:

“Pada hari kamis tanggal 11 november 2016, pada saat observasi dilingkungan MTsN Kota Probolinggo, peneliti menemukan

<sup>63</sup> Wawancara dengan R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo,, (kamis, 17 november, 2016, pukul 10;00)

<sup>64</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 08;15)

bahwa proses pembiasaan diawali sejak siswa memasuki sekolah dengan tertib dan teratur. Saat memasuki mereka telah disambut oleh guru dengan bersalaman dalam kegiatan ini guru juga mengingatkan siswa yang kurang rapi dalam berpakaian dan juga diminta untuk merapikan kemudian peneliti mengamati kegiatan awal pembelajaran dan terlihat juga proses pembelajaran berupa sebelum jam pembelajaran dimulai semua anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjama'ah setelah itu memulai pembelajaran sebelum dimulai diawali dengan membaca al-qur'an, menyanyikan lagu kebangsaan indonesia, dan berdo'a. kemudian saat pembelajaran siswa dan siswi terlihat antusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung memang ada yang ngobrol dengan temannya, namun ketika ditegur mereka kembali mengikuti pembelajaran. Kemudian berkaitan dengan kebijakan diluar kelas saat istirahat dan telah masuk waktu dzuhur siswa-siswi berbondong-bondong untuk shalat dzuhur berjamaah".<sup>65</sup>

Sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, akan membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan mengerjakannya, sehingga suatu kebiasaan yang baik yang bernilai karakter dilakukan dengan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

### c. Kedisiplinan

Kedisiplinan juga sangat penting bagi peserta didik, dengan kedisiplinan, maka siswa tidak akan melanggar tata tertibat atau aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dalam hal ini tidak lepas dari contoh teladan seorang guru. Seperti yang dikatakan oleh Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Agar anak terlatih untuk disiplin, dimulai dari gurunya dulu, contohnya, ketika bel jam pergantian atau bel masuk saya langsung masuk kelas mbak, karna biasanya anak-anak kalau nunggu gurunya lama banyak yang keluar, jadi saya harus tepat waktu memasuki kelas, kecuali kalau ada halangan saya gantikan pada guru piket. Selain itu juga dalam mengerjakan tugas/ PR saya tegaskan untuk mengumpulkan pada pertemuan berikutnya itu harus tepat waktu. Kalau ada anak yang tidak

<sup>65</sup> Observasi, mata pelajaran IPS, tanggal 11 november 2016, pukul 06.45 , kelas VII B

mengerjakan, ya saya akan kasih sanksi mbk, agar anak senantiasa menanamkan kedisiplinan”.

Dalam hal ini seperti yang ada dilapangan dimana peneliti mengamati kegiatan guru piket di MTsN Kota Probolinggo.

“Pada tanggal 8 november 2016, peneliti melakukan observasi di bagian guru piket. Guru ketika izin tidak memasuki kelas harus memberikan tugas kepada guru piketnya yang akan menggantikan pada saat kelas kosong dan memberikan tugas kepada siswanya agar peserta didik tetap berada dikelasnya dan tidak keluar kelas. Dan kedisiplinan sekolah akan terbentuk”.

Dengan demikian kedisiplinan peserta didik secara tidak langsung telah menanamkan nilai karakter sehingga peserta didik senantiasa melakukan sesuatu tepat waktu dan pada akhirnya akan membuahkan hasil yang diinginkannya.

d. Suasana kelas yang kondusif

Suasana belajar yang menyenangkan sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Siswa akan lebih semangat dalam belajar karena suasana belajar yang terkondisi dan menyenangkan membuat siswa nyaman dalam belajar. Hal tersebut seperti yang di ungkapkan oleh Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Untuk menciptakan suasana yang kondusif yang pertama harus disiplin dulu, yang kedua mengatur kelas. Guru harus pinter memanage kelas, waktu, materi, jangan sampai materi yang sulit anak tidak berkembang. Dan juga kebersihan kalau kelasnya kotor maka dikenakan denda. Agar siswa-siswi tidak merasa bosan maka saya adakan game sebentar, tapi game ini yang berkaitan dengan materi yang sudah saya ajarkan agar siswa tidak bosan dan tertarik mengikuti pelajaran”.<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 08;15)

Dengan kondisi kelas yang menyenangkan, cara guru menerangkan materi juga menarik. Akan sangat mendorong dalam upaya mengembangkan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. Dalam hal ini seperti kegiatan pembelajaran yang ada dilapangan dimana peneliti mengamati prose pembelajaran.

“Pada tanggal 8 november 2016, pada saat obervasi pada kegiatan pembelajaran kelas VII D guru mengabsen dan mengecek kerapian siswa terutama siswa yang tidak merapikan bajunya. Pada kegiatan pembelajaran dimulai sebelum pada materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa dapat memahami materi sebelumnya dan setelah pembelajaran sudah hampir berakhir guru memberikan pertanyaan yang sudah di jelaskan”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dengan mengecek kerapiansiswa dan memberikan pertanyaan, siswa dapat disiplin dan akan menciptakan suasana yang kondusif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dengan begitu materi yang disampaikan dapat berkembang pada siswa.

Dalam pembentukan karakter khususnya pada pembelajaran IPS di MTsN Kota Probolinggo, guru memiliki kendala dan solusi dalam memecahkan masalah tersebut, kendala ini dapat menghambat keberhasilan pembentukan karakter dalam menjalankan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan solusi atau penyelesaian yang dapat memecahkan masalah sehingga pembentukan karakter dalam pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Kendala dalam pembentukan karakter di MTsN Kota Probolinggo adalah:

### 1) Kondisi orang tua

Kondisi orangtua/keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter siswa. Kondisi keluarga yang baik membutuhkan kondisi anak yang baik pula. Hal tersebut sesuai dengan Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Saya sebagai guru IPS berusaha membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tetapi ada keluarga yang kurang memberi dukungan dengan karakter siswa itu sendiri. Jadi percuma kalau di sekolah sudah membentuk siswa berperilaku baik tetapi tidak dilingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat pun juga menjadi masalah. lingkungan masyarakat yang buruk akan mempengaruhi perilaku siswa walaupun di sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter begitu juga sebaliknya”.<sup>67</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakil kurikulum di MTsN Kota Probolinggo Beliau mengatakan.

“biasanya cenderung pembiasaan di rumah jadi faktor lingkungan awal ya di rumah itu mbk. kalau latar belakang orang tua bisa juga. Ada yang orang tuanya bercerai, kurang mampu, atau kurang perhatian dari orang tua itu sendiri. itu masalah juga sebenarnya mbak”.<sup>68</sup>

Keluarga merupakan orang terdekat siswa di rumah. Mereka juga pendukung anak dalam belajar. Membimbing dan mengarahkan. Jadi hubungan anak dengan orang tua harus sebaik mungkin. Di MTsN Kota Probolinggo ini latar belakang orang tua

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15 november, 2016, pukul 08;15)

<sup>68</sup> Wawancara dengan R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakil kurikulum di MTsN Kota Probolinggo, (kamis, 17 november, 2016, pukul 10;00)

berbeda-beda yang sangat berpengaruh bagi kondisi /psikologi anak. Sehingga kadang ketika ada masalah dirumah terbawa ke sekolah dan mengakibatkan pikiran anak tidak fokus dalam belajar. Hal tersebut dapat menghambat pengembangan karakter pada anak.

## 2) Kesadaran dari siswa

Siswa merupakan target yang dituju dalam pendidikan karakter disekolah. Namun kondisi siswa yang memiliki karakter yang berbeda juga menjadi hambatan. hal ini juga dapat mempengaruhi strategi yang diterapkan guru dalam pembentukan pendidikan karakter. Hal tersebut seperti yang d ungkapkan oleh Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Kalau dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa yang aktif, kadang masih ada yang tidak mendengarkan dibelakang ngobrol dengan teman yang lainnya, kadang juga ada yang mengantuk, malas mengerjakan tugas, dan sebagian siswa da yang malu bertanya dan berpendapat. Begitu juga dengan shalat berjamaah anak-anak disini ada yang langsung ke masjid dan ada juga yang masih sibuk dengan tugasnya. kalau tidak di oprak-oprak tidak langsung ke masjid, sulit mengatur siswa itu mbak”.<sup>69</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan Tri Agustina kelas VII B sebagai berikut:

“Kalau guru cuman menerangkan saja saya merasa bosan dan mengantuk, kalau lupa mengerjakan di rumah ya saya kerjakan di sekolah gak mengerjakan saya takut tidak dapat nilai”.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 08;15)

Berkaitan dengan hal tersebut juga melakukan wawancara dengan siswa lainnya Yuyun Maulidia kelas VII B sebagai berikut:

“Biasanya kalau jam terakhir itu males, ngantuk. Ya kalau belum selesai saya lanjutin di kerjakan dikelas”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan yang paling utama yang dapat mempengaruhi karakter siswa yaitu kesadaran yang dimiliki siswa, karena semua anak memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak semua dari siswa yang aktif, masih ada siswa yang memiliki sifat malas.

### **3. Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII Di Mtsn Kota Probolinggo.**

Pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran adalah salah satu hal yang wajib dilakukan, karena hal ini adalah berkaitan dengan pembentukan akhlak bagi diri siswa yang nantinya akan membantu siswa tersebut berinteraksi di dunia luar, dan membangun karakter bangsa.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Kurikulum adalah acuan utama dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS di MTsN Kota Probolinggo. Pendidikan karakter yang di integrasikan di dapatkan dari mengkaji baik KI maupun KD, dimana disana nanti dianalisis karakter apa saja yang dapat diajarkan kepada siswa. Karakter-karakter tersebut nantinya dimasukkan kedalam RPP. Hal ini seperti



hasil wawancara dengan R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo Beliau mengatakan:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran saya dan semua guru yang ada di MTsN ini terlebih dahulu membuat silabus dan RPP mbak, RPP dan Silabus ini akan dijadikan pedoman atau acuan dalam menyampaikan mata pelajaran masing-masing yang tentunya dalam hal ini didalamnya sudah kita integrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter bisa dimasukkan ke berbagai mata pelajaran”.<sup>70</sup>

Senada dengan pernyataan Guru IPSEris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Dalam integrasi dalam pembelajarannya, dipadukan dengan tema-tema yang sudah ada, disisipkan bisa di awal atau diakhir semisal dalam KI 1 ditunjukkan untuk beriman kepada tuhan, guru mengajak siswa untuk berdo’a dan membaca al-qur’an. Dalam KD nya mencantumkan yang namanya menghargai ciptaan tuhan, ciptaannya kan alam dan manusia, maka didalam materi tentang SDA gimana kita mensyukuri alam ini dan melestarikannya”.<sup>71</sup>

Selain dengan keterpaduan tema pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan karakter, integrasi pendidikan karakter juga harus di integrasikan dalam kegiatan belajar mengajar yang diantaranya sosial, kognitif, pengetahuan dan agamanya agar siswa dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter lebih mendalam, hal ini didukung dengan pernyataan Guru IPSEris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Karakter dalam KBM terlihat dari silabus, Rpp, penilaian, ada sosialnya, ada efektif, pengetahuan, dan agamanya. Lalu dituangkan kedalam RPP nya, semisal: kebersihan kelas, absen sapa yang tidak masuk sifat sosialnya sapa yang sudah menjenguk

<sup>70</sup> Wawancara dengan R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo., (kamis, 17 november, 2016, pukul 10;00)

<sup>71</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 08;15)

kalau dalam lingkungannya kebersihan kelas, rapikan kelas, ada sampah gak di cek itu karakter-karakter nya trus kognitifnya sudah baca dirumah belum walaupun satu lembar yang gak baca gimana ya baca 5 menit sebelum masuk kalau dia lebih dari 3x dia lupa tidak membaca jadi orang tua dipanggil jadi anak itu baca dirumah".<sup>72</sup>

Dari wawancara dengan Guru IPS di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan KBM terlihat dari silabus dan RPP. Adapun didalam RPP terdapat kegiatan kognitif, efektif dan psikomotorik yang akan dicantumkan kedalam pendidikan karakter di MTsN Kota Probolinggo.

Dari analisis data berupa RPP yang peneliti dapat menunjukkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru IPS di MTsN Kota Probolinggo telah memuat nilai-nilai karakter yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, seperti nilai religius, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi dan lain sebagainya.<sup>73</sup> Hal ini menuntut agar guru bisa lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan kata lain pendidikan berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan membimbing dan mengarahkan siswa.

#### b. Pelaksanaan pembelajaran

##### 1) Pendahuluan

Pada kegiatan awal sikap guru sudah cukup membantu internalisasi nilai-nilai karakter pada proses pembelajaran.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15 november, 2016, pukul 08;15)

<sup>73</sup> Observasi dokumen RPP mapel IPS kelas VII Pada tanggal 11 november 2016

Melalui kegiatan observasi dikelas VII C yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 18 november 2016 peneliti menemukan bahwa.

“guru datang tepat waktu, mengucapkan salam, membaca al-qur’an, menyanyikan lagu kebangsaan indonesia, dan mengajak peserta didik untuk membersihkan sampah yang ada disekitar meja masing-masing, meminta beberapa peserta didik untuk merapikan seragamnya, mengajak berdo’a sebelum membuka pelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, menegur peserta didik yang datang terlambat, mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter, memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi yang akan dibahas”.<sup>74</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa kelas VII A Liza

Wardani:

“Sebelum pelajaran membaca al-qur’an, menyanyikan lagu kebangsaan, biasanya kalau pas jam pertama itu shalat dhuha bersama temen-temen yang satu kelas sama gurunya juga.... Ya membaca do’a yang mimpin ketuanya atau yang lain”.<sup>75</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo Beliau mengatakan:

“Nilai moral saat ini madrasah yang menjadi program utama yaitu membaca alquran terus kemudian senantiasa menyanyikan lagu nasional dan lagu wajib kemudian pembiasaan shalat berjamaah, kemudian mengikuti program adiwiyata menjaga lingkungan bersih”.<sup>76</sup>

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan dimana siswa akan terbiasa dalam melakukan hal tersebut yang akan membentuk

<sup>74</sup> Observasi mata pelajaran IPS, tanggal 18november 2016, pukul 08;20 kelas VII A

<sup>75</sup>Wawancara dengan siswi kelas VII ALiza wardani (selasa 15november 2016, Pukul 10;00)

<sup>76</sup> Wawancara dengan R.R Nita Setiawati, S.Pd selaku wakakurikulum di MTsN Kota Probolinggo,, (kamis, 17 november, 2016, pukul 10;00)

karakter pada diri siswa itu sendiri dan dapat mengamalkan nilai-nilai moral. Yang diungkap oleh Guru IPSEris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Untuk menjadi karakter yang baik dan dapat mengamalkan nilai-nilai moral siswa itu dengan adanya kebiasaan di kelas maupun diluar kelas dan yang pastinya siswa itu harus dibimbing dan anak itu harus mengerti rambu-rambunya kalau rame sendiri saya suruh keluar, kalau kebersihan kotor ada sanksinya, kalau tidak mengerjakan tugas nilainya jelek, dan siswa itu harus tau tata tertib itu seperti apa, nah itu pegangan agar anak tidak melenceng prilakunya itu”.<sup>77</sup>

Berdasarkan kegiatan tersebut, secara tidak langsung peserta didik mengerti aturan-aturan yang harus di perintahkan dengan begitu peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai moral. Sehingga, berdasarkan temuan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada tahap pendahuluan ini dalam pelaksanaannya sudah terintegrasi nilai-nilai karakter siswa dan siswa bisa mengamalkan nilai-nilai moral.

## 2) Inti

Selain di kegiatan pendahuluan nilai karakter juga dintegrasikan didalam kegiatan inti. Pengintegrasian nilai karakter lebih banyak dilakukan didalam kegiatan inti dari pada kegiatan pendahuluan dan penutup. Adapun yang diungkap oleh Guru IPS Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo.

“Model pembelajaran yang harus dipakai dalam pembelajaran harus menarik metode-metodenya supaya sesuai agar siswa ini merasa tertarik dan tidak malas dalam

<sup>77</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 08;15)

belajar, kalau media yang saya pakai ya biasanya LCD, buku pegangan guru, LKS dan media-media lain. Kalau menggunakan media LCD untuk menstimulus keaktifan siswa dikelas bisa juga melakukan model pembelajaran berbasis masalah, siswa di beri sebuah vidio tentang situasi sosial yang ada disekitarnya kemudian kita mengajak dan mengarahkan untuk mendeskripsikan supaya siswa ini peka terhadap suatu situasi yang ada dimasyarakat”.<sup>78</sup>

Dalam integrasi pendidikan karakter pemakaian model pembelajaran berbasis masalah sangat sesuai dimana model pembelajaran ini mampu menstimulus siswa untuk mampu menganalisis suatu fenomena dan memecahkan dengan memberi solusi, secara tidak langsung dari model pembelajaran ini, hal ini dikarenakan siswa diberi pengalaman langsung suatu fenomena masalah dan memecahkan solusinya secara bijak. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa kelas VII A Liza Wardani:

“Proses pembelajaran IPS sangat menyenangkan, faham apa yang dijelaskan oleh guru IPS, terkadang guru mengajak diskusi, presentasi, disuruh tanya jawab, tapi yang aku suka biasanya guru menampilkan vidio yang berkaitan dengan pembelajaran IPS”.<sup>79</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Guru IPSEris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo beliau mengatakan sebagai berikut :

“Selaku guru IPS saya ikut melaksanakan pendidikan karakter, jadi secara eksplisit/ langsung itu bisa diajarkan tentang sikap bagaimana minimal di dalam pelajaran, misalnya pas pelajaran tentang letak wilayah Indonesia nah itu nanti anak bisa mengetahui letak Indonesia itu baik

<sup>78</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 08;15)

<sup>79</sup> Wawancara dengan siswi kelas VII ALiza wardani (selasa 15november 2016, Pukul 10;00)

secara geografi, nah dengan kondisi diketahuinya siswa itu nanti anak bisa kita arahkan untuk bagaimana kamu ini menyikapi kondisi Indonesia ini, Indonesia ini kan Negara yang berada di daerah tropis, subur, kaya. Nah bagaimana sikapmu. Kekayaan Indonesia ini seharusnya bisa dimanfaatkan dinikmati untuk masyarakatkan, termasuk bagaimana menyikapi kalau ada orang yang kemudian memanfaatkan untuk kepentingan diri sendiri sebagai contoh seperti itu. Sehingga dengan membuat perbandingan seperti itu anak kemudian nanti diarahkan supaya ada pemahaman bahwa kekayaan alam Indonesia itu bukan untuk kekayaan pribadi, kelompok ataupun perseorangan. Tetapi dimanfaatkan untuk bersama. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana sikapmu sekarang dengan kondisi Indonesia ini, gak usah jauh-jauh berangkat dari yang kecil saja di rumah. Misalnya kalau kamu punya lahan atau tanah manfaatkan hal itu, untuk apa?, ya untuk kamu sendiri karena misalnya cabai mahal. Kemudian sikap-sikap yang seperti ini mbak kalau diterapkan dan kemudian diwujudkan itu akan menjadikan anak minimal itu mempunyai kesadaran bahwa saya ini nanti punya tanggung jawab.”<sup>80</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti, dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada materi dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dengan model pembelajaran yang menstimulus siswa untuk saling menghargai, menghormati dan melatih siswa untuk bermusyawarah merupakan model yang tepat dalam integrasi pendidikan karakter, dalam hal ini seperti kegiatan pembelajaran yang ada dilapangan dimana peneliti mengamati proses pembelajaran IPS dikelas VII A di MTsN Kota Probolinggo

“pada hari jum’at tanggal 18 november 2016, peneliti berkesempatan mengikuti pembelajaran dikelas VII B

<sup>80</sup>Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 10;40)

dalam mata pelajaran IPS, pengamatan observasi ini dilakukan pada jam pelajaran ke-3 ini terlihat dalam sub tema Keadaan Alam Indonesia dan fungsinya disini bapak eris selaku guru mata pelajaran IPS setelah mengulas materi pelajaran menampilkan video yang tentang keadaan iklim di Indonesia, bapak eris membagikan kelompok kedalam 6 kelompok terdiri 5-6 orang, disini siswa diajak untuk menganalisis keadaan iklim yang ada di Indonesia disini siswa diberi waktu untuk menganalisis dan nantinya dipresentasikan didepan, guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok, setelah mempresentasikan didepan siswa yang lainnya mengajukan pertanyaan apabila tidak ada yang bisa jawab maka pak eris pun yang akan menjawab pertanyaan dari siswa dan menjelaskan sedikit. Selama proses pembelajaran ini terlihat siswa mampu memahami materi yang disampaikan, setelah mengumpulkan hasil diskusi mereka maka pak eris kembali menjelaskan kembali kepada siswa mengenai materi yang diajarkan”.<sup>81</sup>

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pembelajaran yang mana disini siswa menerima materi yang telah disiapkan oleh guru, berhubungan dengan penyampaian materi dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk bisa mengaktifkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan pendekatan saintifik yang terdiri 5 M (Mengamati, Menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Dari pendekatan dan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif, seperti diskusi, presentasi, penugasan, dan lain sebagainya yang bisa diintegrasikan pada nilai-nilai karakter. Adapun yang diungkap oleh Guru IPS Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN

Kota Probolinggo

“di masing-masing sub tema kan begitu yang mana yang dari 18 itu kadang kan kita menghendaki anak itu satu anak

<sup>81</sup>Observasi, mata pelajaran IPS, tanggal 18 November 2016, pukul 08:20, kelas VII B

presentasi dengan topik, ini kita menginginkan anak itu berperilaku jujur kerja keras ketika ada diskusi kelompok saling menghargai nah seperti itu kan, adapun kalau kegiatan praktek biasanya anak membuat main mapping, peta konsep jadi dilihat karakternya dilihat kreatif inovatif dan disesuaikan dengan kegiatan topiknya”<sup>82</sup>.

Peran guru Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) sebagai motivator perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan gairah belajar siswa serta hasil belajar siswa. Peran guru IPS dalam optimalimalisasi pendidikan karakter salah satunya guru berperan sebagai motivator dengan cara memberikan reward kepada siswa berprestasi dan memberikan punishment kepada siswa yang melanggar peraturan. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Guru IPSEris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo mengatakan bahwa;

“Upaya yang dilakukan dalam rangka menanamkan semangat belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung dilakukan beberapa cara seperti, memberikan teguran, pemberian sanksi, dan penghargaan.yang dilakukan oleh guru IPS ketika pada pembelajaran berlangsung ada siswa yang tidak memperhatikannya, ngobrol sendiri dan tidak mengerjakan PR, menyontek ketika ujian dan lain sebagainya. saya akan memperingati/menegur siswa itu dan apabila masih saja melanggar, maka saya akan lebih tegas untuk memberikan sanksi yaitu tidak mendapatkan nilai, dan mengeluarkan siswa secara langsung ke luar kelas dan tidak boleh ikut pelajaran pada saat itu. Agar siswa itu sendiri merasa bersalah apa yang dilakukannya.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter ialah guru

<sup>82</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 10:45)

<sup>83</sup> Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15november, 2016, pukul 10:45)



berperan sebagai motivator dengan cara guru akan memotivasi siswanya dengan memberikan penghargaan dengan harapan anak lebih bersemangat dalam pembelajaran serta lebih semangat dalam berperilaku baik. Begitu juga sebaliknya apabila anak ada yang melakukan pelanggaran maka guru akan memberikan punishment (hukuman).

### 3) Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan guru dalam mengarahkan peserta didik untuk membuat kesimpulan yang dilakukan siswa bersama guru dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang masih belum dimengerti. yang selanjutnya yaitu penugasan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi ketika dalam kelas guru memberikan PR atau tugas pada akhir kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan dikelas, dan di akhiri dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.<sup>84</sup>

### c. Evaluasi

Dalam pengevaluasian mereka memasukkan ke dalam RPP, dengan mencantumkan rubrik penilaian ke dalam RPP ini para guru akan lebih mudah mengevaluasi pendidikan karakter tersebut, hal ini

---

<sup>84</sup>Observasi, mata pelajaran IPS, tanggal 18 november 2016, pukul 09:00 , kelas VII B

seperti yang dikatakan bapak Eris Parisi, S.Pd guru mapel IPS di MTsN Kota Probolinggo mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi yaitu penilaian yang terdapat tiga penilaian yang pertama yaitu Agamanya yang kedua yaitu sosialnya yang ketiga yaitu nilai ulangan. Untuk nilai agama indikatornya saya menilai apa membaca do’a sebelum dan sesudah pembelajaran, membaca al-qu’an baca apa tidak, kalau yang lainnya yaitu ketika materi IPS tentang biografi kan sangat subur ya indonesia itu saya tanya bagaimna kita mensyukuri alam indonesia ini, dan bukan hanya bersyukur tapi juga dengan merawat. itu kepada agama dan kognitifnya dan untuk sosialnya ketika diskusi sama teman gimana, ketika presentasi memperhatikan gak, itu cara evaluasi mbk, dan yang terakhir yaitu ulangan”.<sup>85</sup>

Evaluasi dari pendidikan karakter di MTsN Kota Probolinggo ini ada tiga penilaian siapak yang diantaranya agama, sosial dan ulangan, berikut ini merupakan rubrik penilaian yang terdapat di RPP guru IPS MTsN Kota Probolinggo.

**Tabel 4.2 Penilaian Karakter Siswa**

1) Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa

Kelas ...

No	Nama Siswa	Dimensi Akhlak Mulia							Total Skor/28	Predikat Nilai	Aspek Kepribadian					Total Skor/20	Predikat Nilai
		1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5		
		Disiplin	Bersih	Tanggungjawab	Soapan santun	Hub.Sosial	Kejujuran	Pelaks.Ibadah sosial			Bertanggungjawab	Percaya diri	Saling Menghargai	Bersikap Santun	Kompetitif		
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
...																	

<sup>85</sup>Wawancara dengan Eris Parisi, S.Pd selaku guru IPS kelas VII di MTsN kota Probolinggo (selasa, 15 november, 2016, pukul 10:45)

<b>Keterangan Predikat Akhlak Mulia :</b>	<b>Keterangan Predikat Kepribadian :</b>
A (Sangat Baik) = 22 - 28	A (Sangat Baik) = 16 - 20
B (Baik) = 15 - 21	B (Baik) = 11 - 15
C (Cukup) = 8 - 14	C (Cukup) = 6 - 10
D (Kurang) = 1 - 7	D (Kurang) = 1 - 5

Dari rubrik diatas kita dapat diketahui bahwasannya karakter yang dinilai pada karakter akhlak mulia dan kepribadian. Tetapi dalam pembelajaran sendiri tidak hanya karakter itu saja yang diajarkan melainkan banyak karakter-karakter yang lainnya, seperti kognitif dan psikomotorik.

## 2) Penilaian Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Mengapa nenek moyang Indonesia melakukan migrasi ke Indonesia?	10
2	Bagaimanakah cara nenek moyang Indonesia dapat migrasi ke Indoensia?	10
3	Darimana sajakah asal usul penduduk penduduk Indonesia?	10
4	Sebutkan ciri ciri bangsa Papua Melanesoid?	10
5	Kebudayaan apa yang dibawa oleh nenek moyang Indonesia ke Indonesia?	10
6	Berikan contoh persebaran bangsa Papua Melanesoid di Indonesia?	10
7	Berikan contoh persebaran bangsa Proto Melayu di Indonesia?	10
8	Berikan contoh persebaran bangsa Deutro Melayu di Indonesia?	10
9	Apa dampak negatif dengan penduduk Indonesia yang beranekaragam?	10
10	Bagaimanakah sikap kita agar terjadi persatuan diantara penduduk Indonesia yang beranekaragam	10
<b>Total Skor</b>		<b>100</b>

## 3) Penilaian penugasan

Indikator	Instrumen											
Menjelaskan Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia	<b>Penugasan Terstruktur</b> <b>(Individu/Mandiri)</b>	<b>2</b>										
<p>Contoh Instrumen :</p> <p>Indonesia sejak dulu sudah dikenal sebagai negara agraris. Namundemikian, ada kecenderungan generasi muda tidak ingin menjadi petani. Menurut kamu, apa yang harus dilakukan oleh berbagai pihak agar masyarakat dapat menghargai pekerjaan sebagai petani hingga dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat?</p> <table border="1" data-bbox="309 916 1353 1099"> <thead> <tr> <th data-bbox="309 916 411 958">No</th> <th data-bbox="411 916 1353 958">Ide atau gagasanmu agar masyarakat menghargai pekerjaan sebagai petani</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="309 958 411 994">1</td> <td data-bbox="411 958 1353 994"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="309 994 411 1030">2</td> <td data-bbox="411 994 1353 1030"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="309 1030 411 1066">3</td> <td data-bbox="411 1030 1353 1066"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="309 1066 411 1099">4</td> <td data-bbox="411 1066 1353 1099"></td> </tr> </tbody> </table>			No	Ide atau gagasanmu agar masyarakat menghargai pekerjaan sebagai petani	1		2		3		4	
No	Ide atau gagasanmu agar masyarakat menghargai pekerjaan sebagai petani											
1												
2												
3												
4												
Contoh Pedoman Penskoran :												
No.	Jawaban	Skor										
1.	Jawaban atau ide yang disampaikan sesuai dengan indikator penilaian	0-100										
	Skor Maksimal	100										
$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$												
<p>Kriteria Nilai</p> <p>A = 80 – 100 = Baik Sekali</p> <p>B = 70 – 79 = Baik</p> <p>C = 60 – 69 = Cukup</p> <p>D = &lt;60 = Kurang</p>												

Indikator	Instrumen											
Menjelaskan Bentuk Muka Bumi dan Aktivitas Penduduk Indonesia di Bukit dan Perbukitan	<b>Penugasan Terstruktur 3 (Kelompok/Mandiri)</b>											
<p>Contoh Instrumen :</p> <p>Coba tuliskan beberapa jenis makanan yang dibuat dari beberapa jenis tanaman di daerah perbukitan yang kamu ketahui di daerahmu.</p> <table border="1" data-bbox="288 714 1355 902"> <thead> <tr> <th data-bbox="288 714 908 757">Jenis Tanaman</th> <th data-bbox="908 714 1355 757">Jenis Makanan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="288 757 908 790">Jagung</td> <td data-bbox="908 757 1355 790"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="288 790 908 824">Kacang Tanah</td> <td data-bbox="908 790 1355 824"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="288 824 908 857">Ketela Pohon</td> <td data-bbox="908 824 1355 857"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="288 857 908 891">Ubi</td> <td data-bbox="908 857 1355 891"></td> </tr> </tbody> </table>			Jenis Tanaman	Jenis Makanan	Jagung		Kacang Tanah		Ketela Pohon		Ubi	
Jenis Tanaman	Jenis Makanan											
Jagung												
Kacang Tanah												
Ketela Pohon												
Ubi												
Contoh Pedoman Penskoran :												
No.	Jawaban	Skor										
1.	Jawaban atau ide yang disampaikan sesuai dengan indikator penilaian	0-100										
	Skor Maksimal	100										
$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$												
<p>Kriteria Nilai</p> <p>A = 80 – 100 = Baik Sekali</p> <p>B = 70 – 79 = Baik</p> <p>C = 60 – 69 = Cukup</p> <p>D = &lt;60 = Kurang</p>												

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di MTsN**

#### **Kota Probolinggo.**

Adapun strategi pembentukan karakter yang dilakukan di MTsN Kota Probolinggo yaitu melalui keteladanan, kebiasaan, kedisiplinan dan suasana kelas yang kondusif.

##### **a. Keteladanan**

Adapun penerapan karakter pada pembelajaran IPS salah satu yang menjadi teladan bagi siswa adalah guru mata pelajaran itu sendiri. Dan keteladanan itu sangat penting bagi sekolah karena menjadi panutan bagi peserta didik. Keteladanan yang dilakukan di MTsN Kota Probolinggo dengan cara membimbing dan memberi contoh yang baik dan benar yang dapat dicontoh oleh peserta didik.

##### **b. Kebiasaan**

Di MTsN guru senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membentuk karakter siswa. Sesuatu kebiasaan yang baik yang bernilai karakter dilakukan dengan sadar tanpa paksaan dari pihak apapun. Di MTsN mempunyai kegiatan yang akan membentuk karakter siswa, seperti anak dilatih untuk jujur dalam ujian maupun ulangan, melaksanakan shalat dhuha, shalat berjamaah, dan membaca al-qur'an, dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia.

c. Kedisiplinan

Upaya yang dilakukan guru IPS di MTsN dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa ketika pembelajaran yaitu dengan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menegur peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan memasuki jam pelajaran dengan tepat waktu, adapun ketika guru terlambat akan berdampak pada peserta didik itu sendiri.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Upaya yang dilakukan guru IPS dalam menciptakan kelas yang kondusif yaitu dengan disiplin dan bisa mengatur kelas, guru harus pintar dalam memanager kelas, waktu dan materi jangan sampai materi yang sulit anak tidak berkembang. Dan juga untuk membuat siswa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kebersihan kelas.

Adapun yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter pada peserta didik, latar belakang keluarga karena ada sebagian anak orang tuanya bercerai begitu juga dengan kondisi ekonomi keluarga dan juga dari kesadaran siswa itu sendiri.

**2. Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo.**

Adapun kegiatan integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan pembelajaran

DI MTsN sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat RPP dan Silabus, karena silabus dan RPP menjadi pedoman atau acuan dalam menyampaikan mata pelajaran dan didalam silabus dan RPP sudah di integrasikan pada pendidikan karakter. Adapun integrasi dalam pembelajaran di padukan pada tema-tema yang sudah ada. seperti yang terdapat pada KI dan KD, dimana disana nanti dianalisa karakter apa saja yang dapat diajarkan kepada siswa.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Guru IPS di MTsN Kota Probolinggo mengintegrasikan nilai karakter pada kegiatan sebelum pelajaran dimulai dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa seperti shalat dhuha, mengucapkan salam, menyapa siswa, mengarahkan siswa untuk membaca al-qur'an, menyanyikan lagu kebangsaan, dan berdo'a. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa di MTsN Kota Probolinggo.

Model pembelajaran yang di terapkan guru IPS yaitu model pembelajaran Berbasis Masalah yang mengarahkan siswa untuk menganalisis, memberi solusi suatu fenomena yang ada disekitar dengan begitu siswa akan peka terhadap situasi yang ada dimasyarakat. Selain model berbasis masalah guru IPS menerapkan model diskusi, presentasi, dan Tanya jawab.



c. Evaluasi

Kemudian kegiatan evaluasi Di MTsN Kota Probolinggo ada berbagai macam penilaian yang digunakan guru IPS untuk melihat perkembangan pembelajaran yang diserap serta untuk mengetahui perkembangan karakter siswa. Sesuai RPP yang dicontoh, penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Pada Siswa Di MTsN Kota**

##### **Probolinggo**

Pentingnya keteladanan dalam pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam strategi pembentukan nilai karakter pada siswa. Di MTsN Kota Probolinggo, keteladanan yang diberikan semua guru termasuk guru IPS harus memberi contoh yang baik dan benar yang dapat di contoh oleh peserta didik. Seperti berperilaku baik, sopan santun dan saling menghargai, karena apa yang kita lakukan akan menjadi contoh bagi peserta didik. Tetapi peserta didik tidak hanya mencontoh, guru harus membimbing dan memperhatikan agar peserta didik mengetahui mana yang baik dan buruk. Seorang guru tidak hanya menasehati peserta didiknya, tetapi menasehati sama tindakan harus sesuai, jadi seorang guru menasehati peserta didik apa yang sudah dilakukan guru itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Furqon Hidayatullah, Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus dan layak dicontoh. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memiliki karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka membaca dan meneliti, disiplin, ramah, berakhlak misalnya akan menjadi teladan yang baik bagi siswa, demikian juga sebaliknya.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Furqon Hidayatullah. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka.2010) hlm. 40-41

Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab:2

كثيراً اللّهُ ذَكَرَ وَالْيَوْمَ آخِرَ الْآخِرِ الْهَيَّرَ جُواكِلْمَ حَسَنَةً أُسْوَةَ الْهَرَسُو لِفِيكُمَا نَأْفَدُ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(al-ahzab:21)<sup>87</sup>

Dalam penanaman karakter kepada siswa disekolah, keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena siswa (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya cenderung meneladani/meniru guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan yang jelekpun mereka tiru.<sup>88</sup>

Di MTsN Kota Probolinggo, dalam pembelajaran IPS guru senantiasa membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk jam pelajaran, dan ketika masuk jam pelajaran siswa membaca al-qur'an dan menyanyikan lagu kebangsaan indoseia dan berdo'a terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai dan membiasan siswa terbiasa rajin membaca setiap pertemuan. Selain itu siswa dilatih untuk jujur dalam ujian maupun ulangan. Sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, akan membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan mengerjakannya, sehingga suatu kebiasaan yang baik yang bernilai karakter dilakukan dengan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Heri Gunawan, metode pembiasaan ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan pengulangan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi

<sup>87</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 120

<sup>88</sup> Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (bandung: ALFAVETA 2012) hlm 91

kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.<sup>89</sup>

Adapun upaya yang dilakukan Guru IPS dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa ketika pembelajaran yaitu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, menegur peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan memasuki jam pelajaran dengan tepat waktu, adapun ketika guru terlambat dalam memasuki jam pelajaran akan berdampak pada peserta didik itu sendiri, seperti keluar kelas, ramai dikelas. Dengan begitu pendidik harus memberikan contoh pada peserta didik nilai kedisiplinan.

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu. Ralisasinya harus terlihat ( menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.<sup>90</sup>

Dengan suasana belajar yang kondusif, siswa akan nyaman dan menikmati pembelajaran itu. Dalam hal ini guru IPS semaksimal mungkin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Upaya yang dilakukan tidak lain adalah disiplin dan bisa mengatur kelas, guru harus pintar dalam memanage kelas, waktu dan materi jangan sampai materi yang sulit anak tidak berkembang, dan juga untuk menciptakan kelas yang nyaman yaitu menjaga kebersihan kelas agar kenyamanan kelas terjaga. Untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, guru

---

<sup>89</sup> Heri gunawan, *Op, cit*, hlm 91

<sup>90</sup> Furqon Hidayatullah, *Op, cit.*, hlm. 41

memberikan game yang telah guru ajarkan agar siswa tidak bosan dan tertarik dalam mengikuti pelajaran dengan begitu secara otomatis terbentuk suatu karakter kerjasama pada diri siswa.

Dalam pembentukan karakter khususnya pada pembelajaran IPS di MTsN Kota Probolinggo, guru memiliki kendala dalam memecahkan masalah tersebut, kendala ini dapat menghambat keberhasilan pembentukan karakter dalam menjalankan tujuan yang telah ditetapkan. Keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Di MTsN Kota Probolinggo, dan keluarga yang kurang memberikan dukungan dengan karakter siswa itu sendiri, jadi percuma kalau disekolah sudah membentuk siswa berprilaku baik tetapi tidak dilingkungan keluarga. Selain keluarga lingkungan masyarakat pun juga menjadi masalah dalam mempengaruhi siswa dalam membentuk karakter siswa, karena lingkungan yang buruk akan mempengaruhi perilaku siswa walaupun disekolah sudah menerapkan pendidikan karakter begitu sebaliknya.

Hal-hal semacam itu sangat mempengaruhi pengembangan pembelajaran berkarakter pada siswa. latar belakang keluarga pun juga menjadi masalah, karna ada sebagian anak orang tuanya yang bercerai, begitu juga dengan kondisi ekonomi keluarga, keluarga yang ekonominya baik dalam artian kaya, orang tua cenderung memanjakan anaknya. Akibatnya anak kurang memperhatikan belajarnya. Bisa juga menjadikan anak tersebut menjadi sombong karena orangtuanya yang kerja itu. Sebaliknya dengan anak-anak yang kurang mampu. Kebutuhan anak seperti membeli buku-buku pelajaran dan lainnya juga kurang bisa terpenuhi, belum tentu bisa membeli seragam sekolah yang baru, bisa

mengakibatkan anak tersebut minder dengan teman lainnya. Hal ini juga dapat mengganggu belajar anak.

Dalam pendidikan karakter disekolah siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dan menjadi hambatan dalam pembentukan karakter. Tidak semua siswa di MTsN Kota Probolinggo semuanya aktif, terkadang masih ada yang malas, Seperti halnya yaitu ngobrol sendiri ketika pembelajaran, merasa mengantuk dan tidak mendengarkan guru saat proses pembelajaran. Begitu juga dengan kegiatan shalat berjamaah masih ada siswa yang molor dan juga masih ada yang sibuk dengan tugasnya,

#### **B. Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswadi MTsN Kota Probolinggo.**

Kegiatan pembelajaran dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran mata pelajaran IPS di MTsN Kota Probolinggo dilakukan guru dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu membuat silabus dan RPP, karena silabus dan RPP menjadi pedoman atau acuan dalam menyampaikan mata pelajaran dan didalam silabus dan RPP sudah diintegrasikan pada pendidikan karakter. Adapun integrasi dalam pembelajaran di padukan pada tema-tema yang sudah ada. seperti yang terdapat pada KI dan KD, dimana disana nanti dianalisa karakter apa saja yang dapat diajarkan kepada siswa, karakter tersebut yang nantinya akan dimasukkan dalam RPP. Adapun KI dan KD yang terdapat dalam RPP kelas VII sebagai berikut:

#### **Kompetensi Inti :**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**Kompetensi Dasar:**

1. Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
2. Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
3. Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka, dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
4. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).

5. Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang.

Dalam KI dan KD sudah terdapat pendidikan karakter, dimana setiap nilai tersebut ditanamkan pada siswa melalui proses pembelajaran dikelas, dalam mengintegrasikan nilai karakter dengan materi yang akan disampaikan dibutuhkan kejelian guru dalam memilih sikap apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan demikian pemilihan metode pembelajaran menjadi penting agar bisa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan sikap spritual maupun sosial yang mereka miliki.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agus Wibowo yang menyatakan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pengintegrasian dalam mata pelajaran, yaitu nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengintegrasian pendidikan karakter dapat dilihat pada masing-masing unsur dalam silabus dan RPP, seperti KI, KD, indikator, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.<sup>91</sup>

Kemudian dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Guru IPS di MTsN Kota Probolinggo mengintegrasikan nilai karakter pada kegiatan sebelum pelajaran dimulai dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa seperti shalat dhuha, mengucapkan salam, menyapa siswa, mengarahkan siswa untuk membaca al-qur'an, menyanyikan lagu kebangsaan, dan berdo'a. Kegiatan ini merupakan

---

<sup>91</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal 84.



kegiatan rutin setiap pagi sebelum memulai pembelajaran yang akan menjadi kebiasaan bagi siswa di MTsN Kota Probolinggo

Selain karakter religius guru menanamkan nilai disiplin dimana sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran peserta didik serta menegur peserta didik yang terlambat dan mengajak peserta didik untuk membersihkan kelas yang masih kotor dan merapikan seragam, guru selalu memperhatikan dan membimbing kepada peserta didik agar selalu disiplin, rapi dan menjaga lingkungan yang bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan membantu internalisasi nilai atau karakter pada tahap pembelajaran.<sup>92</sup>

Kemudian pada kegiatan inti, guru menerapkan media dan model pembelajaran yang akan membentuk keaktifan siswa dikelas. Adapun media yang digunakan diantaranya yaitu LCD, buku pegangan guru, LKS dan media-media lainnya. Model pembelajaran yang di terapkan guru IPS yaitu model pembelajaran Berbasis Masalah yang mengarahkan siswa untuk menganalisis, memberi solusi suatu fenomena yang ada disekitar dengan begitu siswa akan peka terhadap situasi yang ada dimasyarakat. Selain model berbasis masalah guru IPS menerapkan model diskusi, presentasi, dan Tanya jawab. Guru IPS dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada materi yang diajarkan harus melalui tahap perencanaan pembelajaran serta memilah-memilah nilai karakter apa yang akan diintegrasikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti pelajaran tentang letak wilayah Indonesia, Kondisi fisik geografis dengan aktifitas penduduk, diintegrasikan nilai

---

<sup>92</sup> Ibid., 230

karakter yaitu bertanggung jawab, jujur dan peduli lingkungan melalui kegiatan dengan menjaga lingkungan, melestarikan dan memanfaatkan SDA dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Heri Gunawan bahwa Sedangkan pengintegrasian pendidikan karakter pada materi dengan nilai-nilai karakter yang dirasa relevan dan bisa dimasukkan ke dalam materi. Pengintegrasian materi maksudnya adalah mengintegrasikan konsep atau ajaran agama (karakter) ke dalam materi (teori, konsep) yang sedang diajarkan.<sup>93</sup>

Masih banyak nilai-nilai karakter yang diintegrasikan kedalam materi atau KD yang akan diajarkan, sehingga tidak menutup kemungkinan dimasukkannya nilai-nilai karakter yang lain dalam praktek didalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih peka akan peluang-peluang terintegrasikannya nilai-nilai karakter dalam materi yang diajarkan, sehingga akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa.

Dalam rangka menanamkan semangat siswa guru IPS melakukan beberapa cara seperti memberikan teguran, pemberian sanksi, dan penghargaan pada siswa yang tidak memperhatikan, ngobrol sendiri, menyontek dan tidak mengerjakan tugas, dengan begitu siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Heri Gunawan bahwa pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. Untuk itu guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Heri gunawan, op, cit, hlm215

<sup>94</sup> Ibid., hal 234

Adapun Kegiatan penutup meliputi kegiatan membuat kesimpulan hasil pembelajaran, melakukan refleksi (umpan balik), Tanya jawab kepada siswa, dan guru memberikan penguatan. hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri. Setelah melakukan refleksi guru memberikan tugas, PR, dan motivasi kepada siswa agar terus giat dalam belajar, dan terakhir yaitu menutup pelajaran dengan berdoa. Adapun kegiatan do'a dan salam bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap religius dan bersyukur.

Kemudian kegiatan evaluasi Di MTsN Kota Probolinggo ada berbagai macam penilaian yang digunakan guru IPS untuk melihat perkembangan pembelajaran yang diserap serta untuk mengetahui perkembangan karakter siswa. Sesuai RPP yang dicontoh, penilaian meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun penilaian sikap yang diantaranya yaitu penilaian akhlak dan kepribadian. Dalam hal ini sesuai dengan ulasan dalam buku heri gunawan yang menyebutkan bahwa Terkait dengan evaluasi, teknik dan instrumen penilaian yang dipilih dan dilaksanakan tidak hanya mengukur pencapaian akademik atau kognitif siswa, tetapi juga mengukur perkembangan kepribadian siswa.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Heri gunawan, op, cit, hlm235

## **BAB VI**

### **KRSIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, hasil pembahasan dan temuan penelitian, dapat menulis kesimpulan tentang integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS meliputi: 1) keteladanan, 2) kedisiplinan, 3) pembiasaan 4) menciptakan suasana yang kondusif. Dalam pembentukan karakter pasti ada kendala yang dapat menghambat pembentukan karakter adapun penghambat dalam pembentukan karakter yang diantaranya yaitu lingkungan keluarga dan kesadaran diri siswa.
2. Integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS meliputi: 1) perencanaan pembelajaran, pendidikan karakter yang diintegrasikan pada RPP dan silabus, 2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan inti meliputi mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. 3) evaluasi (penilaian) dilakukan melalui beberapa teknik, diantaranya penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian psikomotorik.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo. Maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut;

### **1. Sekolah**

Peran guru IPS dalam optimalisasi pendidikan karakter siswa di MTsN Kota Probolinggo. tidak akan berhasil apabila dilakukan oleh sepihak. Sehingga upaya ini harus dilakukan secara kerjasama oleh kepala sekolah sebagai manajer dalam pengambilan kebijakan dalam pelaksanaan program serta guru dengan dukungan orang tua peserta didik yang kewajiban mendidiknya di luar sekolah. Sehingga terwujudlah tujuan untuk mengoptimalkan pendidikan karakter.

### **2. Guru**

Guru hendaknya mampu mengarahkan peserta didiknya, menjadi manusia yang tidak pintar saja, tetapi berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Karena penampilan dan sikap guru tidak lepas dari pengamatan murid maka hendaknya guru memberikan teladan yang baik bagi siswanya.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Masih banyak hal yang menarik yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian di sekolah ini yaitu Program adiwiyata yang menjadi ciri khusus di sekolah MTsN Kota Probolinggo. Diantaranya yaitu peranan program adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azzet Akhmad Muhaimin t, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di indonesia*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Adisusilo Sutarjo, 2012, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Jakarta, PT raja grafindo persada
- Arikunto Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta:rineka cipta
- Anwar Saifuddin,2004, *Metodologi Penelitian*, yogya:pustaka belajar
- A Doni koesoema, 2007, *Pendidikan Karakter*, Jakarta;grasindo
- Budiningsih Asri, 2004, *Pembelajaran Moral*, Jakarta, PT rineka cipta
- Djaali, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Depdiknas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas
- Fajar Arnie, 2005, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah Furqon, 2010, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Ima Kurniasih Dan Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep Dan Penerapan*, Surabaya: Kata Pena
- Kusaeri Dan Supratpo, 2012, *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*, Jogjakarta: Graha Ilmu
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014 *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta; Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Kesuma Dharma, 2011, *Pendiidkan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- koesoema Doni A, 2007, *Pendidikan Karakter*, Jakarta;grasindo.
- Heri Gunawan, 2012, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA

- Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*, 2008, Malang:UIN press.
- Munir Abdul, 2010, *Pendidikan Karakter:Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, yogyakarta:pustaka insan madani.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, 2011,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich Masnur, 2010, *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Askara
- Miles Matthew B. dan Michael Huberman,1992, *Analisa Data Kualitatif*,(jakarta: universitas indonesia
- Meleong, Lex J, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marzuki, 2000, *Metodologi Riset*, Yogya:BPFEU-UII
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press
- Rahayu Iin Tri Dan Tristiadi Ardi Ardani, 2004, *Observasi Dan Wawancara* Malang:banyumedia
- Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Sukandarrumidi,2004,*Metode Penelitian; Petunjuk Praktis Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suparno, Paul, Moerti Yoedho K., Detty Titisari, St. Kartono, 2002, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tim penyusun kamus pusat dan pengembangan bahasa departemen pendidikan kebudayaan, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: KENCANA.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2024/2016  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

01 Agustus 2016

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri Kota Probolinggo  
di  
Probolinggo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luluk Hidayah  
NIM : 12130135  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016  
Judul Skripsi : **Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII di MTs Negeri Kota Probolinggo**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulatah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 0024

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS  
2. Arsip





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KOTA PROBOLINGGO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PROBOLINGGO**

JL. Citarum No. 009 Kota Probolinggo 67222

Telp./Fax. ( 0335 ) 422780

web site : <http://www.mtsnkotaprobolinggo.sch.id> - e-mail : [mtsn\\_prob@yahoo.co.id](mailto:mtsn_prob@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B- 000 /Mts.13.26.01/HM.00.01/01/2017**

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Malang maka dengan ini menerangkan :

Nama : **Luluk Hidayah**  
NIM : 12130135  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Probolinggo mulai tanggal 20 September s/d 30 Desember 2016 dengan judul Skripsi "***Integrasi Pendidikan Berkarakter pada Pembelajaran IPS Terpadu dalam Mengamalkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VII di MTs. Negeri Kota Probolinggo***".

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 18 Januari 2017

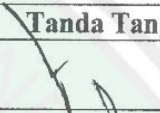

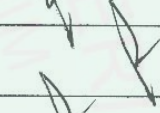

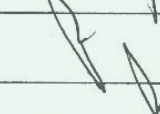
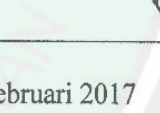




Dr. Jawin

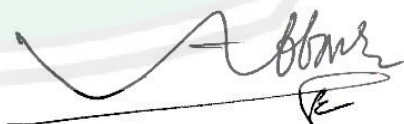
06604271992031003

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Luluk Hidayah  
 NIM : 12130135  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M. Pd.  
 Judul Skripsi : Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa Kelas VII Di MTsN Kota Probolinggo

NO	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	05 April 2016	Konsultasi proposal skripsi	
2	10 Juni 2016	Revisi Bab I,II,III	
3	12 Agustus 2016	Acc Proposal	
4	02 November 2017	Konsultasi bab IV, V, VI	
4	18 November/2016	Revisi bab IV, V, VI	
5	29 November 2016	Acc bab IV, V, VI	
7	07 Desember 2016	Konsultasi bab IV, V, VI	
8	09/februari 2017	Acc Keseluruhan	

Malang, 10 februari 2017  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu  
 Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si.  
 NIP. 19761002 200312 1 003

## PEDOMAN WAWANCARA

Pada tahapan ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran, waka kurikulum dan beberapa siswa.

### a. Kepala sekolah

Pada wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah sebagai steak holder dari berjalannya program pendidikan karakter

#### A. Bagaimana strategi pembentukan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo

1. Bagaimana Proses pembentukan karakter yang di integrasikan pada pembelajaran?
2. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter pada siswa?
3. Bagaimana proses pembiasaan siswa dalam pembentukan nilai karakter siswa?
4. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan yang akan membentuk karakter siswa?

#### B. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter?
3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai karakter yang di integrasikan pada pembelajaran?
4. Bagaimana evaluasi hasil penilaian pendidikan karakter di di MTsN Kota Probolinggo?

**b. Waka kurikulum**

**A. Bagaimana strategi pembentukan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo**

1. Bagaimana Proses pembentukan karakter yang di integrasikan pada pembelajaran?
2. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter pada siswa?
3. Bagaimana proses pembiasaan siswa dalam pembentukan nilai karakter siswa?
4. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan yang akan membentuk karakter siswa?

**C. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo.**

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter?
3. Bagaimana cara anda menanamkan nilai karakter yang di integrasikan pada pembelajaran?
4. Bagaimana evaluasi hasil penilaian pendidikan karakter di di MTsN Kota Probolinggo?
5. Apa saja yang menjadi tolak ukur penilaian keberhasilan pendidikan karakter di MTsN Kota Probolinggo?
6. Bagaimana evaluasi hasil penilaian pendidikan karakter di di MTsN Kota Probolinggo?

**c. Guru mata pelajaran IPS**

**A. Bagaimana strategi pembentukan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo**

1. Bagaimana Proses pembentukan karakter yang di integrasikan pada pembelajaran?

2. Bagaimana bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter pada siswa?
3. Bagaimana proses pembiasaan siswa dalam pembentukan nilai karakter siswa?
4. Bagaimana cara anda mengajarkan kedisiplinan yang akan membentuk karakter siswa?

**B. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo.**

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS didalam kelas?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang di integrasikan pada pendidikan karakter?
4. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelaj
5. Bagaimana cara anda menanamkan nilai karakter yang di integrasikan pada pembelajaran?
6. Apakah ketika berada dikelas guru mengajarkan sikap moral yang baik?Nilai moral seperti apakah?
7. Bagaimana evaluasi hasil penilaian pendidikan karakter di di MTsN Kota Probolinggo?
8. Apa saja yang menjadi tolak ukur penilaian keberhasilan pendidikan karakter di MTsN Kota Probolinggo?
9. Bagaimana sistem evaluasi ibu/bapak terkait dalam penilaian sikap siswa setelah proses pembelajaran?

**d. Siswa Kelas VII**

**A. Bagaimana integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Probolinggo**

1. Apa saja yang dilakukan guru ketika mengajar dikelas?
2. Metode apa yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru mengajarkan nilai-nilai karakter dikelas khususnya keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan?



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTs Negeri Kota Probolinggo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Tema 1	: Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia
Sub Tema	: A. Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi keadaan Alam Indonesia
Kelas/Semester	: VII/I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 6 JP x 40 Menit (3x Pertemuan)

### **A. Kompetensi Inti :**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### **B. Kompetensi Dasar :**

- 1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat.
- 1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka, dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.
- 3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).
- 4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa

4.2 Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

1.2.1 Perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama

1.2.2 Perilaku taat terhadap aturan yang dikeluarkan oleh lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik

**1.3.1 Sikap peduli lingkungan, semisal membersihkan dan merapihkan kelas**

2.2.1 Sikap aktif dalam proses pembelajaran

3.1.1 Menjelaskan letak wilayah Indonesia dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia.

4.1.1 Mengidentifikasi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia, serta hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang

**D. Materi Pembelajaran :**

Tema 1 : Keadaan Alam Dan Aktivitas Penduduk Indonesia

A. Letak wilayah Indonesia dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia (6 JP/ 3x Pertemuan)

a. Letak Astronomis (2 JP/ Pertemuan ke-1)

b. Letak Geografis dan Letak Geologis (4 JP/ Pertemuan ke-2 dan ke-3)

**E. Kegiatan Pembelajaran :**

**Sub Tema A.Pertemuan ke -1 : Letak Astronomis dan Pengaruhnya bagi Indonesia**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</li> <li>• Mengecek daftar kehadiran siswa</li> <li>• <b>Mengecek kebersihan dan kerapihan kelas</b></li> <li>• Menginformasikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai selama pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran</li> <li>• Memberi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan tayangan video tentang “Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia” dilanjutkan dengan tanya jawab tentang tayangan tersebut.</li> </ul>	10 menit
b. Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok terdiri dari 5-6 orang,</li> <li>• Menampilkan tayangan video tentang “Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia”</li> </ul>	60 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab singkat tentang tayangan sebelumnya.</li> </ul> <p><b>Bacalah buku siswa terlebih dahulu (hal.1-7)</b> Setelah melihat Gambar 1.1,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><u>Mengamati</u></b> di mana letak negara Indonesia. Perhatikanlah angka garis lintang dan garis bujur pada peta! Tunjukkan garis lintang dan garis bujur yang membatasi negara Indonesia! Kemudian, cari atlas dan tunjukkan di manakah letak tempat tinggalmu.</li> <li>• <b><u>Pelaksanaan penyelidikan kelompok</u></b> melalui: diskusi kelompok untuk memberikan kesempatan pada siswa saling <b><u>Mengajukan pertanyaan</u></b> tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok)</li> <li>• <b><u>Mengumpulkan informasi</u></b> : menjawab pertanyaan, serta mencatat semua informasi tentang “Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia”.</li> <li>• Daftar pertanyaan :       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud letak astronomis dan geografis?</li> <li>2. Apa saja pengaruh letak astronomis dan geografis Indonesia bagi Indonesia?</li> <li>3. Jelaskan letak astronomis dan geografis daerah Kota Probolinggo!</li> </ol> </li> <li>• Jelaskan keuntungan dan kerugian dari letak wilayah Indonesia! Serta solusi mengatasi kerugiannya tersebut.</li> <li>• Jelaskan keuntungan dan kerugian dari letak daerah Kota Probolinggo! Serta solusi mengatasi kerugiannya tersebut.</li> <li>• <b><u>Mengasosiasikan/mengolah informasi</u></b> tentang “Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia” yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati gambar dan menjawab pertanyaan yang ada untuk menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan</li> <li>• <b><u>Mengkomunikasikan</u></b>: presentasi, menyampaikan hasil pengamatan dan penyusunan data dari hasil kerja kelompok tentang ”Letak Wilayah dan Pengaruhnya bagi Keadaan Alam Indonesia”.</li> <li>• Menganalisa dengan cara melakukan refleksi: mengundang salah satu perwakilan siswa untuk menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</li> </ul>	
c. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</li> <li>• Mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang masih belum dimengerti</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menugaskan peserta didik : Kamu telah memahami posisi Indonesia di antara negara lainya. Carilah informasi tentang batas-batas wilayah tempat kamu tinggal untuk data tugas pada pertemuan berikutnya.</li> <li>• Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</li> </ul>	
--	--	--

**Sub Tema A. Pertemuan ke -2 dan 3: Letak Geografis dan Geologis serta Pengaruhnya Bagi Indonesia**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
a. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama</li> <li>• Mengecek daftar kehadiran siswa</li> <li>• <b>Mengecek kebersihan dan kerapian kelas</b></li> <li>• Menginformasikan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai selama pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan secara singkat garis besar materi yang akan disajikan selama pembelajaran</li> <li>• Menanyakan penugasan pada pertemuan sebelumnya, yakni mencari informasi tentang batas-batas wilayah tempat kamu tinggal dan kesiapan alat tulis/bahan yang diperlukan.</li> </ul>	10 menit
b. Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> contoh peta Indonesia yang disediakan Guru.</li> <li>• Diskusi kelompok (kelompok 1-6) untuk memberikan kesempatan pada siswa saling <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (guru berkeliling memberikan bimbingan kelompok)</li> </ul> <p>Contoh soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang dimaksud dengan letak geografis dan geologis Indonesia?</li> <li>2. Batas wilayah Indonesia bagian Utara dan Selatan?</li> <li>3. Apa dampak positif dan negatif letak geografis Indonesia?</li> <li>4. Apa dampak positif dan negatif letak geologis Indonesia?</li> <li>5. Perhatikan peta Kota Probolinggo! batas wilayah bagian Barat dan Timur?</li> <li>6. Apa dampak positif dan negatif letak geografis Kota Probolinggo?</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> tentang batas-batas wilayah Kota/Kabupaten Probolinggo</li> <li>• <b>Mengasosiasikan/mengolah informasi</b> tentang batas-batas wilayah Kota/Kabupaten Probolinggo serta pengaruhnya bagi keadaan alam</li> <li>• <b>Mengkomunikasikan</b> : Mempresentasi hasil kelompok untuk memperoleh tanggapan dari peserta didik yang lain</li> </ul>	55 menit

	dan Guru.	
c. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran hari itu dilakukan siswa bersama guru</li> <li>Menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya diadakan Penilaian Harian yaitu Sub Tema A.</li> <li>Siswa diberikan tugas terstruktur individu mengenai letak Astronomis dan Geografis Kota/Kabupaten Probolinggo disertai pengaruhnya! Diberi waktu satu minggu harus dikumpulkan</li> <li>Menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama.</li> </ul>	15 menit

## F. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan :

### I. Penilaian terdiri dari penilaian Sikap dan Pengetahuan

#### 1. Penilaian Akhlak dan Kepribadian Siswa

Kelas .....

No	Nama Siswa	Dimensi Akhlak Mulia							Total Skor/28	Predikat Nilai	Aspek Kepribadian					Total Skor/20	Predikat Nilai
		1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4	5		
		Disiplin	Bersih	Tanggungjawab	Soapan santun	Hub.Sosial	Kejujuran	Pelaks.Ibadah sosial			Bertanggungjawab	Percaya diri	Saling Menghargai	Bersikap Santun	Kompetitif		
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	
...																	

#### Keterangan Predikat Akhlak Mulia :

A (Sangat Baik) = 22 - 28

B (Baik) = 15 - 21

C (Cukup) = 8 - 14

D (Kurang) = 1 - 7

#### Keterangan Predikat Kepribadian :

A (Sangat Baik) = 16 - 20

B (Baik) = 11 - 15

C (Cukup) = 6 - 10

D (Kurang) = 1 - 5

#### 2. Penilaian Pengetahuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Apa yang yang dimaksud dengan letak astronomis?	10
2	Sebutkan letak astronomis Indonesia?	10
3	Apa pengaruh letak astromis Indonesia bagi Indonesia?	20
4	Apa yang dimaksud dengan letak geografis?	10
5	Apa pengaruh letak geografis Indonesia bagi Indonesia?	20
6	Apa yang yang dimaksud dengan letak geologis Indonesia?	10
7	Apa pengaruh letak geologis Indonesia bagi Indonesia?	20
<b>Total Skor</b>		<b>100</b>

## Penilaian Tugas

Indikator			Instrumen					
Menjelaskan letak wilayah Indonesia dan pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia.			<b>Penugasan Terstruktur 1 (Individu/Mandiri)</b>					
Kalian telah mengetahui letak wilayah Indonesia berupa letak astronomis dan letak geografisnya serta pengaruhnya bagi keadaan alam Indonesia. Tugas kalian yaitu carilah peta letak wilayah dimana tempat kamu berada (Kota/Kabupaten Probolinggo) lalu jelaskan letak astronomis dan letak geografisnya, serta pengaruhnya bagi keadaan alam di tempat kamu berada (Kota/Kab. Probolinggo)! (Tugas tersebut dikumpulkan selama satu minggu!)								
No.	Nama Siswa	Kelas	Kriteria Penilaian				Mencantumkan Sumber	Total Skor
			Tepat waktu Skor 15	Peta Sesuai Skor 30	Isi Sesuai Skor 30	Rapih Skor 15		
1								
2								
...								
$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$								
<b>Kriteria Nilai</b> A = 80 – 100 = Baik Sekali B = 70 – 79 = Baik C = 60 – 69 = Cukup D = <60 = Kurang								

## II. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

### a. Remedial (*Remedial*)

Masalah yang juga sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran adalah “bagaimana guru menangani peserta didik yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu”.

#### 1. Ketentuan pemberian nilai remedial jika:

- Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan remedial individual sesuai dengan kebutuhan kepada peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 72;
- Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajarannya ke KD berikutnya kepada peserta didik yang memperoleh nilai 72 atau lebih dari 72 dan
- Untuk KD pada KI-3 dan KI-4: diadakan remedial klasikal sesuai dengan kebutuhan apabila lebih dari 80 % peserta didik memperoleh nilai kurang dari 72.
- Untuk KD pada KI-1 dan KI-2, pembinaan terhadap peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik dilakukan secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

## PROGRAM PERBAIKAN

- A. Topik permasalahan/bahasan :
- B. Mata Pelajaran :
- C. Prosedur Perbaikan :
- D. Fungsi Perbaikan :
- E. Tujuan Perbaikan yang dicapai :
- F. Sasaran :
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Perbaikan :
  - 1. Kegiatan Guru :
  - 2. Kegiatan Siswa :
  - 3. Materi :
- H. Sumber/Materi Perbaikan :
- I. Metode / Alat/ Media :
- J. Tempat Penyelenggara :
- K. Semester :
- L. Penyelenggara Perbaikan :
- M. Konsultan :
- N. Pihak-pihak yang disertakan :
- O. Rencana Penilaian dan tindak lanjut :
  - 1. Penilaian :
  - 2. Tindak Lanjut :
- P. Keterkaitan layanan ini dengan layanan kegiatan lain :
  - 1. Layanan informasi belajar :
  - 2. Himpunan data belajar :
- Q. Catatan Khusus : Peserta ..... Siswa

## FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



## BIOGRAFI PENULIS



Luluk Hidayah adalah salah seorang mahasiswa UIN Maliki Malang pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang menulis skripsi dengan judul integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS dalam mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas VII di MTsN Kota Pasuruan. Penulis anak dari Bapak Husen dan Ibu sulastrik, dan merupakan anak kedua yang lahir pada 25 Juni 1993 di Desa Penunggul Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

Riwayat pendidikan dimulai dari pendidikan di Taman kanak-kanak (TK). Kemudian melanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah kedawang, Kecamatan Nguling. Lulus dari MI, melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Yti Nguling. Kemudian melanjutkan di SMA Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan, lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikannya di UIN Maliki Malang.

Motivasi penulis selama melaksanakan studi adalah sebuah peribahasa “selama ada kemauan pasti ada jalan”. Namun, semua tidak lepas dari usaha dan do’a. Do’a dari orang-orang yang menyayangi kita. Allahamduillah penulis di wisuda menjadi seorang Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di UIN Maliki Malang pada tahun 2016. Untuk mewujudkan sebuah keberhasilan, yang perlu kita ingat dan lakukan adalah, semua berhasil karena adanya keyakinan, usaha, do’a, harapan dan tujuan akan kemenangan yang nyata.